



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI DALAM
MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI USAHA
MAKANAN RINGAN DI RW 06 DUSUN BUYUK
DESA BRINGKANG KECAMATAN
MENGANTI KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh
Fernanda Dwi Ramadhani
B92216103

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernanda Dwi Ramadhani
NIM : B92216103
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pemberdayaan Remaja Putri Dalam Masa Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Makanan Ringan Di Rw 06 Dusun Buyuk Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 12 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Fernanda Dwi Ramadhani
NIM. B92216103

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Fernanda Dwi Ramadhani

NIM : B92216103

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Remaja Putri Dalam Masa Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Makanan Ringan di RW 06 Dusun Buyuk Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Gresik, 5 Oktober 2020

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc.,M.Fil.I
(NIP: 197003042007011056)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI DALAM MASA PANDEMI
COVID-19 MELALUI USAHA MAKANAN RINGAN DI RW 06
DUSUN BUYUK DESA BRINGKANG KECAMATAN
MENGANTI KABUPATEN GRESIK

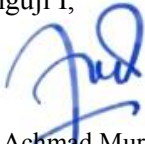
SKRIPSI

Disusun Oleh
Fernanda Dwi Ramadhani
B92216103

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada
tanggal 06 Januari 2021


Tim Penguji

Penguji I,



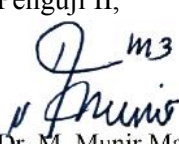
Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

Penguji III



Drs. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji II,



Dr. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP.195903171994031001

Penguji IV,



Dr. Ries Dyah Marryah, M.Si
NIP.197804192008012014

Surabaya, 06 Januari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fernanda Dwi Ramadhani
NIM : B92216103
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : fernandadwi03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI DALAM MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI USAHA MAKANAN RINGAN DI RW 06 DUSUN BUYUK DESA BRINGKANG KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Gresik, 07 Januari 2021

Penulis

Fernanda Dwi Ramadhani

ABSTRAK

Fernanda Dwi R, 2020. Pemberdayaan Remaja Putri Dalam Masa Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Makanan Ringan Di RW 06 Dusun Buyuk Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan remaja putri RW 06 Desa Bringkang, dengan fokus pengembangan potensi yang ada pada diri remaja putri masing-masing. Bagaimana potensi yang mereka miliki berpengaruh pada kondisi ekonomi. Bagaimana strategi dalam memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Dalam mengutamakan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh remaja putri, sebagai bahan pemberdayaan dalam melakukan proses perubahan sosial, dalam menentukan potensi peneliti melakukan pemetaan skill melalui *Individual Inventory Asset* dan juga melalui langkah 5-D dalam *Appreciative Inquiry* dengan mengungkap kondisi masa lalu dan masa kini (*Discovery*), membangun mimpi (*Dream*), perencanaan aksi (*Design*), *Define* dan *Destiny*.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi remaja putri ialah dengan memunculkan pemahaman dan kesadaran tentang potensi diri yang ada pada diri mereka melalui *Individual Inventory Asset*, strategi yang selanjutnya ialah terbentuknya kelompok agar nantinya bisa berkelanjutan, dan strategi selanjutnya ialah adanya eksperimen pembuatan produk makanan ringan.

Perubahan yang terjadi di remaja putri setelah adanya pendampingan ini ialah munculnya kesadaran remaja putri mengenai pentingnya potensi yang mereka miliki, serta peluang usaha melalui berjualan makanan ringan secara *online* maupun *offline* sampai mendapatkan pemasukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi remaja putri.

Kata kunci: Pemberdayaan, Remaja Putri, Peningkatan Ekonomi

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Strategi Mencapai Tujuan	6
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Pemberdayaan	13
B. Remaja Putri.....	16
C. Kewirausahaan	19
D. Kewirausahaan Perspektif Islam	22
E. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)	30
B. Prosedur Pendampingan.....	35
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Pengumpulan Data	37

E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Validasi Data	41
G. Jadwal Penelitian.....	42
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	44
A. Kondisi Geografis	44
B. Kondisi Demografis	46
C. Kondisi Kelembagaan	48
D. Kondisi Kesehatan	49
E. Kondisi Perekonomian	49
F. Kondisi Keagamaan dan Budaya	50
G. Profil Komunitas Dampingan	55
BAB V TEMUAN ASET	56
A. Gambaran Umum Aset.....	56
B. <i>Individual Inventory Skill</i>	60
C. Kisah Sukses	66
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN ...	68
A. Inkulturasi	68
B. Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i>	71
BAB VII AKSI PERUBAHAN	85
A. Strategi Aksi.....	85
B. Proses Aksi Perubahan Pendampingan Remaja Putri RW 06.....	87
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	104
A. Evaluasi	104
B. Refleksi Keberlanjutan.....	107
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	108
BAB IX PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Rekomendasi	111
C. Keterbatasan Peneliti.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	42
Tabel 4. 1 Pembagian Lahan Di Desa Bringkang	45
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga	46
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	47
Tabel 4. 4 Lembaga Pendidikan	48
Tabel 4. 5 Lembaga Kesehatan	49
Tabel 4. 6 Pekerjaan Masyarakat Desa Bringkang	50
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	51
Tabel 4. 8 Tradisi Kebudayaan Masyarakat	52
Tabel 5. 1 Analisis Aset Remaja Putri Rw 06	62
Tabel 5. 2 Aset Dan Potensi Individu Remaja Putri	63
Tabel 5. 3 Pembagian Tugas Berdasarkan Potensi Individu	65
Tabel 6. 1 Hasil Impian Remaja Putri	76
Tabel 6. 2 Matrik Perencanaan Program	80
Tabel 7. 1 Strategi Program	85
Tabel 7. 2 Pembagian Tugas Berdasarkan Potensi Individu	88
Tabel 7. 3 Susunan Anggota Kelompok	89
Tabel 8. 1 Tabel Perubahan	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Bringkang	44
Gambar 5. 1 Hasil Gotong Royong Pembuatan Taman	58
Gambar 5. 2 Suasana Mengaji	59
Gambar 5. 3 Dokumentasi Jualan	67
Gambar 6. 1 Wawancara Dengan Vita	70
Gambar 6. 2 Wawancara Dengan Wati	70
Gambar 6. 3 Kegiatan Dibaiyah Di Dusun Buyuk	71
Gambar 6. 4 Diskusi	73
Gambar 7. 1 Pembuatan Makanan Ringan	91
Gambar 7. 2 Pembuatan Biang Cireng	92
Gambar 7. 3 Pencampuran Biang Dan Adonan Kering	93
Gambar 7. 4 Hasil Sambal Rujak	94
Gambar 7. 5 Pembuatan Tahu Walek	96
Gambar 7. 6 Pembuatan Somay Goreng	97
Gambar 7. 7 Hasil Pembuatan Roti Goreng Telur	98
Gambar 7. 8 Pemasaran Secara Online	100
Gambar 7. 9 Pemasaran Secara Offline	101
Gambar 7. 10 Melayani Pembeli	101
Gambar 7. 11 Menghitung Pemasukan Hasil Penjualan	102
Gambar 7. 12 Pemasukan Pengeluaran Jualan	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru disebut Coronavirus disease2019 (COVID-19). Awal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir Desember 2019.¹ Dampak adanya Covid-19 ini sangat dirasakan oleh masyarakat, salah satunya dalam segi ekonomi. Dampaknya yaitu menyebabkan sejumlah industri dan mata pencaharian tersendat. Sudah cukup banyak warga yang dirumahkan, diliburkan selama 2 bulan lebih yang artinya selama itu pula mereka tidak ada pemasukan. Hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang biasanya bekerja untuk mencari nafkah buat kebutuhan sehari-hari tersendat akibat adanya kebijakan dari pabrik yang meliburkan pekerjanya selama 2 bulan lebih, yang mengakibatkan gelisah karena tidak ada pemasukan.

Remaja putri mempunyai banyak waktu luang, perlu dialih fungsikan agar waktu luang mereka menjadi manfaat. Mereka mempunyai potensi seperti mempunyai semangat yang tinggi, kemauan yang keras, kreatifitas dan juga ide. Salah satu cara untuk mengatasi agar kegiatan bertambah dan juga dalam hal kemandirian dengan di rumah saja ialah dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi seorang wirausaha. Dimana seorang wirausaha tidak boleh takut akan kegagalan dan mempunyai jiwa yang berani menanggung resiko. Penguasaan teknologi juga perlu diberikan agar mereka bisa

¹ Yuliana, "Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur", Wellness And Healthy Magazine, Online, Volume 2, No.1, diakses pada 1 Juli 2020 dari <https://wellness.journalpress.id/wellness/articels/view/2106>

menjual kreatifitas mereka tidak hanya dipasaran akan tetapi bisa juga melalui internet. Dengan bermodalkan kreatifitas, semangat yang tinggi dan juga kemauan yang keras dari remaja putri maka mereka membuat usaha. makanan ringan yang dijual di rumah maupun dijual secara *online*.

Remaja putri mempunyai banyak sekali aset yang dimiliki dari setiap individu, namun potensi tersebut masih belum terkelola dengan maksimal, maka peneliti bermaksud untuk mendampingi remaja putri dalam peluang meningkatkan ekonomi remaja putri. Sebagai fasilitator berkewajiban untuk membangkitkan semangat remaja putri untuk berusaha dan memberikan motivasi sedemikian rupa sehingga dalam diri mereka tumbuh niatan untuk mewujudkan secara nyata. Niat untuk membangkitkan semangat hidup mereka adalah dengan cara memberikan dukungan untuk kegiatan kewirausahaan.

Remaja putri merupakan aset utama dalam hal sumber daya manusia, jika diberdayakan maka akan menuju kemandirian ekonomi sebagai usaha yang akan diciptakan oleh para remaja putri. Sehingga adanya remaja putri ini sangat bermanfaat dan bernilai untuk menambah kemandirian perekonomian dan juga peningkatan ekonomi remaja putri. Mereka memiliki keterampilan dalam hal memasak ataupun pembuatan makanan ringan sampai penyajian makanan secara inovatif dan higienis.

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun kualitas wirausaha yang dilakukan. Zaman sekarang semua orang menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia tergolong sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.²

² Buchari Alma, Kewirausahaan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 1

Kemandirian ekonomi bagi remaja putri juga memberikan arahan remaja putri dalam melakukan kegiatan berwirausaha dan juga dapat mengasah kemampuannya, sehingga keberlangsungan proses kegiatan peningkatan ekonomi yang dijalankan remaja putri bisa benar-benar mendapatkan hasil yang memuaskan. Tujuan ini memberikan arahan bagi remaja putri untuk memilih berbagai alternatif kegiatan yang bisa memuaskan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keberadaan remaja putri sangat penting dalam berwirausaha, oleh karena itu sangatlah penting bahwa partisipasi yang baik, kerjasama, kebersamaan dan juga usaha yang maksimal para remaja putri diharapkan bisa mandiri. Sehingga dalam proses perkembangannya pun posisi remaja putri lebih baik lagi bisa meningkatkan kemandiriannya melalui usaha yang diciptakan bagi ekonomi remaja putri.

Selain melatih skill yang mereka punya, remaja putri dengan sendirinya melatih kemandirian hidup dengan melakukan kegiatan berwirausaha. Jiwa kewirausahaan dan kemandirian remaja putri ini membantu mereka membentuk jiwa kewirausahaan yang mandiri karena mereka bisa belajar bagaimana menjadi wirausaha yang baik dan mumpuni.

Pemberdayaan adalah salah satu cara yang dimana seseorang, rakyat, organisasi dan komunitas bisa diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa) atas kehidupannya.³ Dan pemberdayaan ialah sebuah proses dengan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan usaha dalam rangka bertahan. Maka pendampingan serta pemberdayaan remaja putri di RW 06 ini melibatkan beberapa remaja putri untuk melakukan usaha pengelolaan dalam

³ Edi Suharto, Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial (Bandung: Mizan, 2003), hal 35

bidang pengelolaan menu masakan dan makanan ringan melalui kreatifitas diri mereka.

Peneliti menemukan penguatan aset serta peluang yang bernilai pada remaja putri dalam hal membangun kemandirian dengan berwirausaha yang dilakukan remaja putri di RW 06. Para remaja putri belum menyadari bahwa adanya skill serta inovasi-inovasi kegiatan berwirausaha yang bisa dijadikan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi remaja putri di RW 06.

Akhirnya, kesadaran remaja putri untuk berwirausahadan mempunyai keinginan memiliki pendapatan sendiri emalalui berwirausaha dan mereka memilii jalan keuar untuk mengatasi itu semua secara kritis agar tidak jenuh di rumah karena adanya covid-19, maka melalui aset-aset yang tersedia membawa energi positif bagi para remaja putri untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan keras untuk menciptakan suatu usaha yang bisa memperbaiki ekonomi remaja putri.

Supaya bisa berinovasi dengan baik, maka cara berwirausaha ini untuk memperhatikan perubahan yang terjadi disekitar secara sistematis. Dengan menyangkut kesadaran terhadap potensi masyarakat dan aset serta keterampilan remaja putri dalam kewirausahaan itu sendiri. Sehingga mereka bisa menghasilkan karya-karya ataupun menciptakan inovasi khususnya potensi dalam bidang pengolahan makanan dan menyajikan makanan dengan baik, dan akhirnya dapat menumbuhkan semangat pada diri remaja putri akan aset yang dimilikinya dan tidak menyia-nyiakan aset tersebut agar bisa dikembangkan demi mencapai kemandirian dan kesejahteraan remaja putri.

Alasan penenliti mengambil tema pemberdayaan remaja putri melalui usaha makanan ringan yaitu karena remaja putri mempunyai aset namun belum terkelola secara maksimal dalam memanfaatkan aset yang ada untuk berwirausaha. Oleh

karena itu pendampingan ini peneliti tertarik mendampingi remaja putri di RW 06, karena remaja putri lebih kreatif dan inovatif dalam hal peningkatan kapasitas dan kemandirian, sehingga dapat memudahkan keberhasilan tujuan yang dicapai. Maka dari itu peningkatan berwirausaha oleh para remaja putri ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi bagi remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja potensi yang dimiliki oleh remaja putri di RW 06 Dusun Buyuk Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pemberdayaan remaja putri melalui usaha makanan ringan di RW 06 Dusun Buyuk Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam strategi pemberdayaan remaja putri melalui usaha makanan ringan do RW 06 Dusun Buyuk Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh remaja putri
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pemberdayaan remaja putri melalui usaha makanan ringan di RW 06 Dusun Buyuk Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam strategi pemberdayaan remaja putri melalui usaha makanan

ringan do RW 06 Dusun Buyuk Desa Bringkang
Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Low hanging fruit adalah menggapai cita-cita melalui hal yang sederhana dan mudah dilakukan. Ketika masyarakat sadar akan potensi atau aset yang dimiliki, maka disitulah tercipta rasa memiliki (*Sense of belonging*) yang tercipta dalam diri masyarakat. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.⁴

Adanya kesadaran terhadap potensi tersebut menjadi sangat penting karena nantinya remaja putri diharapkan mampu menemukan ide-ide mengenai pengembangan usaha dari potensi diri yang dimiliki. Ini kemudian menjadikan pemahaman mengenai potensi dibutuhkan dalam penentuan skala prioritas. Oleh karena itu diawal remaja putri diajak untuk menemukan banyak mimpi melalui potensi, yang kemudian akan dipilih mana yang sangat memungkinkan untuk dilakukan guna membangun dan mengola potensi agar dapat dikembangkan dengan tujuan yang lebih baik lagi.

Dalam penentuan skala prioritas cara yang sangat sederhana dalam pemberdayaan masyarakat ialah melalui

⁴ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm 70

asset atau potensi. Dapat disimpulkan bahwa *Low Hanging Fruit* merupakan cara pemberdayaan melalui penentuan kebutuhan dan kemampuan dengan cara yang sederhana yang mudah untuk dilakukan.

Setelah remaja putri mengetahui potensi apa saja yang dimiliki. Upaya selanjutnya ialah mau dikemanakan potensi yang sudah ada tersebut, kalau bukan mereka yang bisa mengembangkan potensi tersebut. Oleh karena itu mereka mempunyai banyak mimpi untuk membangun potensi yang ada di diri mereka, agar dapat dikembangkan dengan tujuan perubahan yang lebih baik lagi.

Dalam hal ini semua mimpi yang berasal dari remaja putri tersebut perlu dipilah lagi supaya dapat terealisasi secara maksimal sesuai asset dan harapan yang ada. Salah satu tindakan yang bias dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi remaja putri yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi yang ada disebut skala prioritas atau yang biasa disebut dengan *Low Hanging Fruit*. Penentuan program dalam mengembangkan asset menggunakan teknik *Low hanging Friut* ini dilakukan oleh remaja putri RW 06 yang dipandu oleh peneliti.

Dampak adanya virus corona ini sangat dirasakan oleh remaja putri yang ada di RW 06 Desa Bringkang. Dimana setiap harinya ada kegiatan masing-masing, harus ditunda lantaran adanya virus corona. Apabila ditelusuri lagi remaja putri mempunyai asset berupa kemampuan untuk meningkatkan perekonomian mereka supaya ada pemasukan.

Oleh karena itu dengan mengkombinasi antara potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh remaja putri, maka peneliti dan remaja putri akan menyepakati sebuah program berdasarkan skala prioritas asset. Sehingga dari

adanya skala prioritas akan membantu masyarakat menentukan impian-impian apa saja yang akan dicapai.

2. Analisis Strategi Program

Melihat dari asset atau potensi yang dimiliki oleh remaja putri melalui beberapa tahap yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan strategi program tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Analisis Strategi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Adanya Peningkatan Ekonomi
Tujuan (Purpose)	Terwujudnya Remaja Putri Yang Mampu Mengembangkan Potensi Diri
Hasil (Result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemahaman dan kesadaran tentang potensi diri melalui usaha makanan ringan 2. Terbentuknya Kelompok 3. Adanya proses pemasaran produk
Kegiatan	<p>Kegiatan 1: Memunculkan pemahaman dan kesadaran tentang potensi diri melalui usaha makanan ringan</p> <p>Keg 1.1 Berkumpul bersama remaja putri</p> <p>Keg 1.2 FGD bersama remaja putri</p> <p>Keg 1.3 Identifikasi potensi diri</p> <p>Kegiatan 2: Terbentuknya Kelompok</p> <p>Keg 2.1 FGD persiapan membentuk kelompok</p> <p>Keg 2.2 FGD remaja putri yang akan menjadi anggota</p>

kelompok
Keg 2.3
Menyamakan tujuan dalam membentuk kelompok
Keg 2.4
Pembentukan kelompok
Keg 2.5
Merencanakan program kerja
Keg 2.6
Evaluasi
Kegiatan 3: Adanya Proses Pemasaran Produk
Keg 3.1
Mengumpulkan anggota kelompok
Keg 3.2
Menentukan lokasi pemasaran produk secara <i>offline</i>
Keg 3.3
Menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam penjualan produk
Keg 3.4
Menentukan jadwal penjualan produk
Keg 3.5
Melaksanakan penjualan
Keg 3.6
evaluasi

Dari table diatas dapat dapat dilihat bahwa tujuan akhir dari kegiatan penelitian ini ialah adanya peningkatan ekonomi pada remaja putri Adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu mewujudkan remaja putri mandiri yang mampu meningkatkan ekonomi untuk mereka. Tujuan penelitian ini ialah terwujudnya remaja putri mandiri yang mampu mengembangkan potensi diri. Hasil yang akan dicapai ialah pembentukan kelompok, pemasaran produk dan satu lagi yaitu memunculkan pemahaman dan kesadaran tentang potensi diri melalui usaha makanan

ringan. Capaian tersebut dapat terwujud melalui beberapa langkah kegiatan yang diantaranya ialah berkumpul bersama dengan remaja putri, yang kemudian menyusun rencana kegiatan apa saja yang akan dilakukan, menentukan capaian yang diharapkan, praktek langsung dalam pembuatan rujak cireng, somay goreng, roti goreng telur dan tahu walek, dan kemudian melakukan evaluasi dan juga menyusun rencana tindak lanjut.

Narasi Program dibuat dan disusun untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan dan untuk mengetahui alur proses kegiatan yang akan dilaksanakan dari awal sampai akhir. Tujuannya agar kegiatan yang akan dilaksanakan secara tepat dan terukur.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah yang diambil oleh peneliti, yang kemudian ditarik menjadi rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang akan dikaji lebih dalam lagi. Selanjutnya yaitu membuat tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dan dengan berdasarkan rumusan masalah yang ada, strategi mencapai tujuan dan juga sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

Membahas tentang bab yang akan menjelaskan teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini yang membahas teori-teori atau kajian yang berhubungan dan sesuai dengan tema penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan, disini peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang dimana ABCD salah satu model pendekatan dengan menggunakan asset, dengan

prosedur atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Serta menjelaskan tentang metode, pengertian, prinsip-prinsip dan langkah-langkah ABCD.

BAB IV: GAMBARAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA BRINGKANG

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian. Kali ini penulis berharap bisa membawa pembaca untuk mengenal lebih dekat Desa Bringkang melalui profil desa secara geografis, sejarah desa, sosial budaya, adat istiadat, kearifan lokal dan mengetahui bagaimana mata pencaharian masyarakat di Desa Bringkang.

BAB V: TEMUAN ASET

Bab ini memaparkan tentang apa saja asset atau potensi yang ada seperti asset manusia, asset finansial dan asset social. Peneliti menyajikan tentang realita dan fakta yang terjadi lebih mendalam. Sebagai lanjutan dari latar belakang yang telah dipaparkan pada bab I

BAB VI: DINAMIKA PENGORGANISASIAN

Di dalam Bab VI ini menjelaskan tentang bagaimana proses-proses pengorganisasian yang telah dilakukan, mulai dari inkulturasi sampai dengan evaluasi, dan melakukan *appreciate inquiry: discovery, dream, design, define, destiny*

BAB VII: AKSI PERUBAHAN

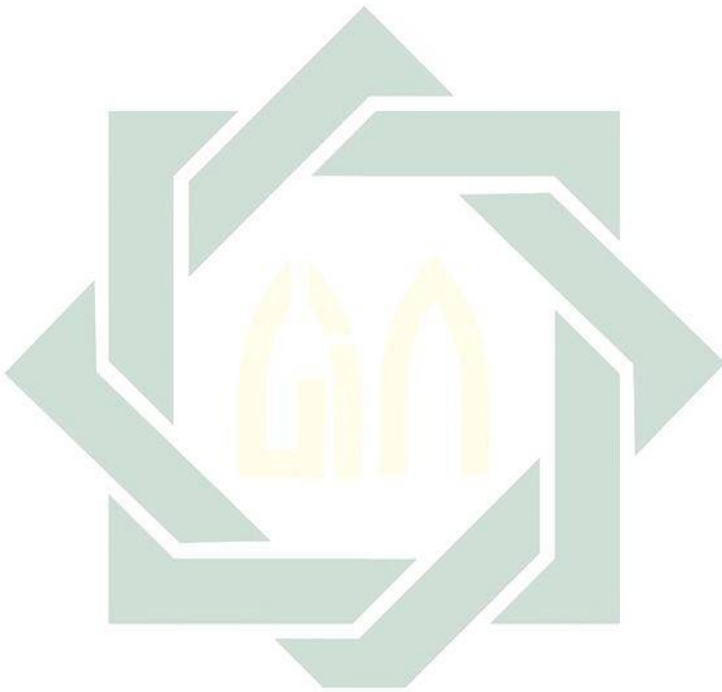
Di dalam Bab VII ini peneliti akan menjelaskan bagaimana strategi proses aksi program dan bagaimana proses pengaplikasian program sehingga memunculkan perubahan pada remaja putri

BAB VIII ANALISA DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

Pada Bab VIII ini penulis membuat sebuah catatan refleksi penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir. Selain pengalaman baru juga memberikan pelajaran dan pengalaman yang tak akan terlupakan oleh peneliti ketika proses pendampingan.

BAB IX: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari peneliti, mengenai proses pendampingan yang peneliti sudah lakukan, serta memberikan saran dan rekomendasi dalam proses perbaikan selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.⁵

Menurut Sumodiningrat dan Gunawan pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, akan tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut: yang pertama, upaya itu harus terarah, ini yang secara populer disebut pemihakan. Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.⁶

Upaya pemberdayaan, seperti yang dikatakan Kartasmita harus dilakukan melalui tiga arah yaitu: pertama, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) yang artinya setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat langkah pemberdayaan diupayakan agar

⁵ Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 43

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Prakte*, (Jakarta: Kencana, 2014)

mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) yang artinya langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana prasarana lainnya. Ketiga, melindungi masyarakat (*proteccion*) dalam hal ini yang berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktek eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.⁷

Jika dilihat secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” yang dimana mempunyai arti kata kekuasaan atau keberdayaan.⁸ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), yang dimana artinya ini bukan bebas yang mengemukakan pendapat, akan tetapi bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya, dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan

⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik...*, hal 79

⁸ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 57.

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.⁹

Menurut Rappaport yang dikutip dalam buku miik Edi Suharto, mendefinisikan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat. Organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.¹⁰

Menurut Ife yang dikutip dalam buku Edi Suharto, pemeberdayaan memuat dua pengertian, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan yang dimaksud bukan yang dimaana ranahnya tentang kekuasaan politik, akan tetapi kekuasaan atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan
- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan yang selaras sesuai dengan keinginan
- c. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan
- d. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan pranta-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan
- e. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan
- f. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan

Jika dilihat lagi, pemberdayaan menurut Ife ialah mereka yang mempunyai kuasa tentang membuat keputusan gaya hidup, menentukan kebutuhan yang selaras dan sesuai keinginan, menyumbangkan ide.

⁹ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, hal 58

¹⁰ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, hal 59

Dengan demikian dari pengertian diatas, pemberdayaan ialah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

B. Remaja Putri

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja seperti De Brun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antarmasa kanak-kanak dan dewasa.¹¹

Remaja merupakan salah satu komponen generasi muda yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan masa depan bangsa. Pada masa ini terjadi perubahan yang cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial/ tingkah laku serta hormonal.¹²

Menurut Anna Freud, pada masa remaja terjadi perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-

¹¹ Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, (Online), Volume 17, No. 1, 2017, diakses 2 Juli 2020 dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia>

¹² Suci M Ayu dan Tri Kurniawati, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di MAN 2 Kediri Jawa Timur”, *Unes Journal of Public Health*, (Online), diakses pada 3 Juli 2020 dari <https://journal.unnes.ac.id>

cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.¹³

Remaja merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa dengan ditandai dengan berbagai perubahan baik itu dari biologis, kognitif maupun emosional. Apabila dilihat dari perubahan biologis adanya pertambahan konflik dengan orang tua dan keinginan untuk meluangkan waktu bersama teman sebaya.¹⁴

Menurut Wirawan dalam jurnal Kamim Zarkasih putro menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak
2. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyemburnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego (menurut Ericson), tercapainya fase *genital* dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget) maupun moral (menurut Kohlberg)
4. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai

¹³ Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja..., hal 1

¹⁴ Dea Indartanti dan Apoina Kartini, "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri", Jurnal of Nutrition, (Online), Vol 3, No.2, diakses pada 26 Juni 2020 dari <http://ejournal-sl.undip.ac.id>

batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua

5. Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atukah tidak.¹⁵

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika yang dikutip dalam jurnal Khamim, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus yaitu:¹⁶

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan bias menjauhkan remaja dan keluarga
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh yang paling umum ialah dalam hal mode berpakaian, potongan rambut, kesenangan musik
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan

¹⁵ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja"..., hal 26

¹⁶ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja"..., hal 26

seksual yang mulai muncul bias menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi

4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confident*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua

C. Kewirausahaan

Di era digital seperti sekarang ini, kewirausahaan atau *enterpreneurship* adalah salah satu kata yang sering kita dengar. Secara sederhana kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan visi, Inovasi dan melihat suatu peluang di masa depan.¹⁷

Secara etimologi kata wirausaha adalah berasal dari kata “wira” dan “usaha”. “Wira” berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Kata “usaha” berarti “perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan”. Jadi, secara etimologi, wirausaha ialah pejuang atau pahlawan yang melakukan perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁸

Pengertian wirausaha yang secara umum adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk menciptakan sebuah peluang usaha, pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih

¹⁷ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita dan Airine Yulianda. Manajemen Kewirausahaan. Sleman: Deepublish, 2020, hal 1

¹⁸ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita dan Airine Yulianda. Manajemen Kewirausahaan..., Hal 2

tinggi, dengan segala resiko yang akan dihadapinya. Maka dari itu, wirausaha ialah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi yang fungsinya untuk melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi hingga melakukan perbaikan produksi lainnya. Juga memiliki dorongan kekuatan dari dalam diri untuk memperoleh suatu tujuan, serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan dari orang lain.¹⁹

Dalam Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, menjelaskan bahwa:

- a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya mencari, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Menurut Bill Drayton (pendiri Ashoka Foundation) selaku penggagas kewirausahaan social menegaskan bahwa ada dua hal kunci dalam kewirausahaan social. Pertama, adanya inovasi social yang mampu mengubah system yang ada di masyarakat. Kedua, hadirnya individu bervisi, kreatif, berjiwa wirausaha (*entrepreneurial*) dan beretika dibelakang gagasan inovatif tersebut.²⁰

¹⁹ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita dan Airine Yulianda. Manajemen Kewirausahaan..., Hal 6

²⁰ Muliadi Palesangi, Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial, Universitas Katolik parahyangan, diakses pada 2 Juli 2020 di <https://www.journal.unipdu.ac.id>

Definisi diatas memberikan pemahaman bahwa kewirausahaan social terdiri dari empat elemen yaitu:

1. *Social Value*

Social Value merupakan elemen paling khas dari kewirausahaan sosial yakni menciptakan manfaat social yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar

2. *Civil Society*

Kewirausahaan social pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal social yang ada di masyarakat

3. *Innovation*

Kewirausahaan social memecahkan masalah social dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan local dan inovasi social

4. *Economic Activity*

Kewirausahaan social yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas social dan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis/ ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi social organisasi.²¹

Thomas W. Zimmer merumuskan manfaat berwirausaha yang dikutip dalam jurnal Rintan Saragih ialah sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
2. Memberipeluang melakukan perubahan: pebisnis menemukan cara untuk menggabungkan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik lagi
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya: memiliki usaha sendiri memberikan

²¹ Muliadi Palesangi, Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial..., hal. 2

- kekuasaan, kebangkitan spiritual, dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
 5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
 6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.²²

D. Kewirausahaan Perspektif Islam

Kewirausahaan merupakan sesuatu yang ada di dalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (usaha dan bisnis). Kewirausahaan merupakan bidang yang sangat luas aktivitasnya, mulai dari individual *entrepreneurship*, industrial *entrepreneurship* sampai yang terakhir berkembang adalah *social entrepreneurship*.

Raharjo mengatakan dalam jurnal Aris Baidowi bahwa dalam perkembangan kontemporer ini, dunia islam sedang melewati salah satu fase sejarah dunia yaitu masa krisis global. Di tengah crisi global dengan system kontemporer yang bebas nilai dan hampa nilai, dominasi pusran paham kapitalis dan sosialis, kita menemukan islam sebagai suatu system yang mampu memberikan dayar tawar positif dengan menghadirkan nilai-nilai etika dan moral yang lengkap serta mengajarkan semua dimensi kehidupan.²³

²² Rintan Saragih, Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan social, Jurnal Kewirausahaan, (Online), Fakultas Ekonomi, diakses pada 3 Juli 2020 di <https://jklmii.org>

²³ Aris Baidowi, "Etika Bisnis Perspektif Islam", *Jurnal Hukum Islam*, (Online), Vol 9, No. 2, diakses pada 3 Juli 2020 dari <https://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>

Dakwah merupakan proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, hal ini merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara individual maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, mencapai kebahagiaan yang didasarkan pada sistem yang disampaikan Allah SWT.²⁴

Dalam islam telah disebutkan istilah usaha, digunakan istilah kerja keras dan juga kemandirian. Ada ayat yang menjelaskan tentang semangat kerja keras yaitu di surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فِى سَبِيلِ اللَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَرُدُّوهُ إِلَى
عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنشَرُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “dan katakanlah; “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah: 105)

Melihat penjabaran ayat di atas, sudah terlihat bagaimana islam sangat menganjurkan kita untuk menjadi orang yang mandiri serta pekerja keras. Sikap pekerja keras merupakan nilai dasar dari kewirausahaan. Dengan bekerja keras maka manusia selangkah lebih dekat dengan rizkinya.

Departemen Agama Republik Indonesia (2009) menyebutkan bahwa konteks kewirausahaan dalam islam tertera dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

²⁴ Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah*. Jurnal Ilmu Dakwah, (Online), Vol.4, No.14 diakses pada tanggal 3 Juli 2020 di <http://media.neliti.com>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa; 29)

Wahbah Az- Zuhaili (Az-Zuhaili Wahbah, 1997:84) dalam jurnal Taufiq menafsirkan surat An-Nisa ayat 29 tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selanmudengan cara dagang yang lahirdari keridhoan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor syari’. Tijarah adalah usaha memperoleh untung lewat jual beli. Taradhi (salingrela) adalah kesepakatan yang sama-sama muncul antar kedua pihak pelaku transaksi, jual beli tanpa ada unsur penipuan.²⁵

²⁵ Taufiq, “Memakan Harta Secara Batil”, *Jurnal Ilmiah Syari’ah*, (Online), Vol 17, No. 2, diakses pada 4 Juli 2020 dari <https://media.neliti.com>

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian Terdahulu			Penelitian yang dikaji
	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	
Judul	Pemberdayaan santri putri dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan	Pemberdayaan Perempuan Buruh Tani Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian di Dusun Sumber Desa Sumberjati Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dahlia Melalui Optimalisasi <i>Janggalan</i> Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek	Pemberdayaan Remaja Putri Dalam Masa Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Makanan Ringan Di RW 06 Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Peneliti	Hasanah	Siti Aisyah	Ani'atul Wahidah	Fernanda Dwi R
Fokus Tema	<p>Problematika yang dihadapi oleh para santri kelas XII Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan pasca lulus dari pondok pesantren.</p> <p>Strategi dalam mengembangkan kreatifitas santri putri kelas XII Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan menjadi santri putri yang mandiri</p> <p>Strategi untuk mengembangkan kreatifitas santri putri kelas XII</p>	<p>Memaparkan asset dan manfaat yang dimiliki oleh masyarakat juga factor-faktor yang mengakibatkan manfaat asset tidak berjalan secara maksimal.</p> <p>Menganalisa potensi, baik itu dari alam, manusia, kelompok social, kelembagaan, maupun ekonomi yang ada dalam kehidupan perempuan</p>	<p>Peningkatan pendapatan masyarakat agar tercukupi semua kebutuhan para petani</p>	<p>Pemberdayaan Remaja putri melalui usaha makanan ringan</p>

	pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan menjadi santri putri yang mandiri			
Metode	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	ABCD	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	ABCD
Hasil	Menjadikan santri putri yang percayadiri, bersaing dan terampil di dunia luar Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan dengan meningkatkan status sosial	Munculnya asosiasi dikalangan perempuan petani di Dusun Sumber dalam meningkatkan pendapatan keluarga	Meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan <i>janggelan</i> pasca panen, terbentuknya usaha yang menangani pasca panen <i>janggelan</i> .	Remaja putri mampu mengembangkan potensi diri dalam hal kekearifan untuk meningkatkan perekonomian dari remaja putri tersebut

Peneliti membandingkan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian oleh para peneliti terdahulu yang relevan dengan peneliti saat ini. Tujuannya agar menghindari kesamaan dalam kajian yang akan diteliti, dilihat dari fokus tema, metode yang digunakan dan hasil yang dicapai. Peneliti membandingkan dengan tiga penelitian terdahulu oleh peneliti Hasanah, Siti Aisyah dan Ani;atul Wahidah. Masing-masing dari ketiga peneliti berfokus pada pemberdayaan perempuan.

Pada penelitian yang pertama yaitu dilakukan oleh Hasanah dengan judul “Pemberdayaan Santri Putri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Pondo Pesantren Nurul Amanah Bangkalan”. Dalam penelitian ini fokus tema yang diambil ialah problematika yang dihadapi santri putri kelas XII Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan pasca lulus dari pondok pesantren, strategi untuk mengembangkan kreatifitas santri putri kelas XII Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan menjadi santri putri yang mandiri, hasil pencapaian santri putri kelas XII Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan untuk memenuhi kebutuhan hidup pasca lulus dari pondok pesantren. Peneliti ini melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Amanah yang ada di Bangkalan. Metode yang digunakan ialah menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Hasil penelitian pada kali ini yang telah dilakukan oleh Hasanah menjadikan para santri putri yang percaya diri, bersaing dan terampil di dunia luar Pondok Pesantren Nurul Amanah bangkalan dan meningkatkan status social.

Penelitian yang kedua yaitu dilakukan oleh Siti Aisyah yang diberi judul “Pemberdayaan Perempuan Buruh Tani Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian Di Dusun Sumber Desa Sumberjati Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto”. Dalam penelitian ini fokus tema yang diambil ialah mengurai asset dan manfaat yang dimiliki oleh masyarakat serta factor-faktor

yang mengakibatkan pemanfaatan asset tidak dapat berjalan secara maksimal. Menganalisa potensi, baik dari asset alam, manusa, kelompok social, ekonomi maupun dari kelembagaannya yang ada dalam kehidupan perempuan. Peneliti ini mengambil lokasi penelitian di Dusun Sumber Desa Sumberjati Kecamatan jatirejo Kabupaten Mojokerto. Penelitian kali ini menggunakan ABCD. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kali ini mengatakan bahwa munculnya asosiasi di kalangan perempuan petani di Dusun Sumber dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ani'atul Wahidah, penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dahlia Melalui Optimalisasi *Janggalan* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek”. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini di Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Fokus tema pada penelitian ini ialah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat agar tercukupi semua kebutuhan para petani. Metode yang digunakan ialah metode PAR (*Participatory Action Research*). Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan ialah meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan *janggalan* pasca panen dan terbentuknya kelompok usaha yang menangani pasca panen *janggalan*.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, ialah fokus tema yang akan diangkat. Fokus tema yang diteliti oleh peneliti ialah pemberdayaan remaja putri melalui usaha makanan ringan serta menggunakan metode ABCD yang dimana penelitian ini melibatkan peran dari masyarakat. Sehingga masyarakat menjadi subjek penelitian dan juga sebagai aktor lokal di wilayah mereka sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti ialah di RW 06 Desa Bringkang menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana pendekatan ini merupakan teknik penelitian yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki oleh remaja putri. Pendekatan ini memiliki cara pandang bahwa masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dapat diberdayakan.

Bahkan masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang tidak terlalu tinggi juga bias mengolah potensi yang dimiliki. Hanya saja kesadaran akan potensi tersebut sering kali tertutup oleh tekanan yang ada dan keengganan untuk bangkit dari titik nyaman yang selama ini telah menjadi kebiasaan yang masyarakat lakukan. Oleh karena itu optimalisasi asset menjadi sangat penting, karena asset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan dengan baik.²⁶

Adapun prinsip-prinsip dalam metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) ialah sebagai berikut:²⁷

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

Maksud dari setengah lebih berarti adalah setiap isi alam akan memberikan manfaat jika mau menggali dan

²⁶ Chistopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hal 46

²⁷ Nadhir Salahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), hal 21

benar-benar meyakini manfaat asset tersebut. Sayangnya, seringkali lupa besaran asset yang dimiliki dan terjebak dalam pandangan masalah yang ada di sekitar. Mengetahui kekurangan yang ada pada diri merupakan sesuatu yang wajar, akan tetapi menjadi tidak baik jika hanya fokus dan larut pada kekurangan tersebut sampai tidak berusaha untuk berubah menjadi lebih baik.

Padahal apabila kita focus terhadap asset yang ada di komunitas yang dimiliki dan bias mengoptimalkan asset tersebut. Dalam hal ini bisa diilustrasikan dengan gelas yang berisi setengah air, yang dimana setiap dari ilustrasi tersebut kita hanya perlu melihat air yang berisi setengah gelas tersebut. bagian yang terisi air ini dapat berupa kekuatan, kapasitas, dan juga asset komunitas. Asset tidak selalu identik dengan materi atau uang, melainkan juga dengan banyak hal yang dimiliki komunitas yang tidak disadari oleh mereka.

2. Semua Punya Potensi (*No body has nothing*)

Di dalam Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan yang terdapat dalam surat Al-Imron ayat 191 yang artinya "Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini" (QS Al- Imron: 191).

Dari ayat diatas semakin menguatkan bahwa selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan. Karena setiap manusia lahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi walaupun itu hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan juga memasak air. Semua berpotensi dan juga semua bias berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik. Bahkan

keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Participation*” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.

Sedangkan level partisipasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan mulai dari level yang terendah sampai level yang tertinggi dalam partisipasi sebagaimana berikut ini:

- a. Partisipasi pasif. Masyarakat diajak berpartisipasi dengan diberitahu apa yang sudah dan sedang terjadi. Mereka mendapatkan manfaat. Mereka berpartisipasi sepanjang ada manfaat yang tersedia.
- b. Partisipasi sebagai kontributor. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan informasi, sumber daya atau membantu pekerjaan dalam proyek.
- c. Partisipasi sebagai konsultan. Masyarakat dikonsultasi mengenai masalah dan peluang dalam suatu daerah dan desain sebuah proyek.
- d. Partisipasi sebagai implementasi. Masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam proyek atau program.
- e. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam analisis dan perencanaan bersama dengan profesional pembangunan.
- f. Mobilisasi-diri. Masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara mandiri dan institusi dari

luar. Mereka bisa melibatkan dampingan dan professional pembangunan tetapi mereka tetap memegang control dalam proses.

Partisipasi dalam level memobilisasi-diriialah partisipasi yang menjadi penanda tingginya tingkat keberdayaan yang dimiliki oleh masyarakat sebagaimana tujuan dari pembangunan itu sendiri yakni mewujudkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat secara hakiki.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership mempunyai pengertian yaitu adanya interaksi dan interelasi minimal antara duapihak atau lebih yang dimana masing-masing pihak tersebut merupakan “mitra atau “partner”. Kemitraan ialah proses pencarian atauperwujudan dalam bentuk-bentuk kebersamaan yang dimana saling menguntungkan dan juga saling mendidik secara sukarela agar mencapai kepentingan bersama. *Partnership* merupakan salah satu prinsip yang utama dalam hal pendekatan pengembangan masyarakat yang berbasis asset (*Asset Based Community Development*). *Partnership* ialah modal yang paling utama dan sangat dibutuhkan dalam hal memaksimalkan posisi dan peran dari masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan, dimana yang menjadi penggerak utamanya ialah masyarakat.

Partnership memiliki prinsip yang harus terimplementasikan secara kongkrit ialah sebagai berikut:

- a. Prinsip saling percaya (*Mutual Trust*)
- b. Prinsip saling kesefahaman (*Mutual Understanding*)
- c. Prinsip saling menghormati (*Mutual Respect*)
- d. Prinsip Kesetaraan (*Equity*)
- e. Prinsip keterbukaan (*Open*)

- f. Prinsip bertanggung jawab bersama (*Mutual Responsibility*)
- g. Prinsip saling menguntungkan (*Mutual Benefit*)
- 5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*). *Positive Deviance* (PD) yang secara harfiah berarti penyimpangan positif. Apabila secara terminology adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan social yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat, meskipun bisa jadi tidak banyak- terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.
- 6. Berawal dari dalam masyarakat (*Endogenous*)
 Arti *endogenous* secara bahasa ialah dalam, dikembangkan dari dalam “masyarakat”. Pemaknaan kata *endogenous* akan mengikuti sub kata yang disifatinya. Sehingga ketika kata yang disifati dan muncul sebelumnya adalah pembangunan, maka pembangunan endogen berarti pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat itu sendiri. *Endogenous* dalam hal pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan berbasis asset yaitu sebagai berikut;
 - a. Memiliki kendali local atas proses pembangunan
 - b. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh
 - c. Mengapresiasi cara pandang dunia
 - d. Menemukan keseimbangan antara sumber daya local dan eksternal
- 7. Mengarah pada sumber energy (*Heliotropic*). *Heliotropic* ialah istilah untuk menggambarkan proses

berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energy. Dalam hal ini ialah komunitas, komunitas juga akan mengarah pada sumber penghidupan komunitas mereka.

B. Prosedur Pendampingan

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan AI (*Appreciative Inquiry*) . AI (*Appreciative Inquiry*) adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana yaitu, bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan. Dalam hal ini suatu kelompok atau masyarakat yang sedang mempelajari terkait masalah atau konflik yang sedang dihadapi maka masalah tersebut akan semakin meningkat. Begitu pula apabila suatu kelompok mempelajari mengenai pengalaman atau keberhasilan yang pernah terjadi maka hal tersebut juga akan cenderung meningkat.²⁸

Yang membedakan antara *Appreciative Inquiry* dari metodologi yang lain ialah sengaja mengajukan pertanyaan yang positif untuk memancing percakapan konstruktif dan tindakan inspiratif dalam organisasi.

Appreciative (apresiasi) menghargai melihat apa yang baik pada sekitar, mengakui kekuatan, kesuksesan dan potensi masa lalu dan juga masa kini, memahami hal-hal yang memberi hidup seperti: kesehatan, vitalitas, keunggulan pada system yang hidup, meningkat dari segi nilai. *Inquiry* artinya mengeksplorasi dan menemukan, bertanya terbuka untuk melihat potensi dan kemungkinan baru yang mungkin akan muncul.

²⁸ Chistopher Dureau, "*Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*",... hal: 92

Adapun pemaparan siklus *Appreciative Inquiry* atau biasa disebut dengan 5D yaitu:

1. *Discovery*. Mengajak remaja putri untuk menemukan kembali serta menghargai apa yang dulu pernah menjadi sebuah kesuksesan individu maupun komunitas. Mengulang cerita kesuksesan tersebut mengajak remaja putri menemukan peristiwa-peristiwa yang paling membanggakan yang pernah dilakukan. Dengan bercerita membuat remaja putri menghargai kekuatan dan saling berbagi satu sama lain.
2. *Dream*. Mengajak remaja putri untuk membayangkan impian apa saja yang mereka inginkan dan yang paling mungkin akan terwujud. Impian-impian tersebut dimunculkan dari contoh-contoh nyata yang ada di masa lalu yang bersifat positif. Kemudian remaja putri diajak untuk lebih kreatif dalam mewujudkan impiannya dengan mengungkapkan dalam bahasa dan gambaran yang diinginkan. Maka dengan begitu akan mudah diingat apa yang ingin dicapai dalam hidup.
3. *Design*. Masyarakat atau komunitas terlibat di dalam proses belajar tentang kekuatan atau asset yang dimiliki agar mampu untuk memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif dan kolaboratif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sendiri. Masyarakat juga merancang apa yang telah diimpikan untuk mencapai mimpi-mimpi dengan melakukan langkah yang mendekati mimpi tersebut.
4. *Define*. Ketika masyarakat menemukan apa yang diimpikan dan direncanakan lalu mereka menemukan langkah untuk mewujudkan keinginan yang diinginkan masyarakat dan memastikan bahwa aksi yang akan dilakukan sudah sesuai dengan rancangan.

5. *Destiny*. Menentukan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap serangkaian tindakan memberdayakan, belajar, menyesuaikan atau improvisasi. Yang dimana masyarakat sudah menemukan kekuatan, melakukan apa yang seharusnya dilakukan sehingga mereka dapat mewujudkan apa yang diinginkan selama ini.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 06 Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Subjek dalam kegiatan ini ialah remaja putri di RW 06 Desa Bringkang yang secara senang hati mengikuti kegiatan ini. Remaja putri terlibat dalam kegiatan dari proses awal hingga akhir penelitian.

D. Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan yang berbasis asset. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang menunjang pendekatan yang berbasis asset ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah merupakan langkah awal untuk mendapatkan data. Observasi atau pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi yang ada di sekitar masyarakat. Hasil dari pengamatan ini juga memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang ada pada masyarakat dan juga dalam hal apa saja yang dapat bertahan. Data yang didapat juga merupakan langkah awal dalam penelitian ini.

Observasi atau pengamatan ini ialah merupakan langkah awal dalam menentukan langkah-langkah yang

akan dilakukan. Pengamatan yang teliti dan juga dilakukan secara terus menerus akan membuahkan data yang digunakan oleh peneliti.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD ialah teknik yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan narasumber pada suatu tempat dan dibantu oleh fasilitator yang memfasilitasikan pembahasan yang mengenai suatu masalah yang ada dalam diskusi tersebut. Analisa menggunakan FGD dapat mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam memberikan informasi yang ada secara bersama-sama. Adapun topic pembahasan sudah ditentukan jadi ketika berdiskusi menjadi focus tidak merambat ke pembahasan yang lain

Tujuan dari FGD ialah untuk mendapatkan masukan maupun apapun informasi yang mengenai suatu permasalahan. Dalam penyelesaian tentang masalah ini ditentukan pihak yang lain setelah masukan tersebut diperoleh dan dianalisa. Teknik FGD ini mempermudah dan memberi peluang kepada peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan dan memahami persepsi, sikap serta pengalaman yang dimiliki oleh peserta. Teknik FGD ini juga memudahkan peneliti untuk menemukan data dan teknik FGD ini ialah cara untuk menyatukan cara pandang antara peneliti dan sasaran penelitian.

3. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah alat penggalan informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara semiterstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu. Pembicaraan lebih santai, namun dibatasi oleh topic yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama. wawancara ini dapat dikembangkan sejauh

relevan dengan pokok bahasan yang disepakati dengan memberi kesempatan pada masyarakat untuk menentukan hal-hal penting yang perlu digali, sangat terbuka dalam proses diskusi.²⁹

Teknik wawancara semi terstruktur ini lebih fleksibel karena peneliti hanya menentukan poin-poin yang ditanyakan. Peneliti dapat mengasah pertanyaan sesuai dengan jawaban narasumber. Suasana wawancara juga lebih santai. Data yang digalipun diharapkan lebih akurat karena narasumber menjawabnya dengan sukarela. Narasumber yang diwawancaraipun merupakan aktor yang berperan dalam proses.

4. Wawancara partisipatif

Wawancara partisipatif ialah merupakan salah satu teknik yang paling penting dalam studi pembangunan.³⁰ Teknik ini merupakan teknik yang dimana teknik tersebut selalu ada dalam setiap penelitian. Pada penelitian ini wawancara juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang mendukung berjalannya penelitian aksi. Pertanyaan yang ditanyakan merujuk pada tema yang diangkat dalam pembahasan penelitian.

Wawancara ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan hal-hal penting yang perlu digali dan sangat terbuka pada saat proses diskusi. Adapun tujuan wawancara partisipatif ialah sebagai berikut:

- a. Mempelajari kondisi spesifik yang ada dalam masyarakat, contohnya ialah: jenis usaha keluarga, jumlah tenaga kerja, sumber daya yang dimiliki,

²⁹ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press), hal 102

³⁰ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal 127

kesehatan keluarga dan juga aliran agama yang dianut

- b. Mempelajari berbagai aspek kehidupan didesa menurut pandangan masyarakat dan individu yang ada dalam masyarakat
- c. Membandingkan antara kehidupan individu atau keluarga dengan keadaan umum masyarakat desa. Pandangan individu atau keluarga dengan pandangan kelompok masyarakat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan ialah untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lapangan yang telah peneliti dengan remaja putri untuk melakukan analisis secara bersama-sama. Kegunaan teknik analisa ini adalah agar peneliti dan remaja putri sama-sama mengetahui tentang permasalahan yang dihadapi oleh remaja putri. Dalam menganalisa data yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Bagan perubahan dan kecenderungan (*Trend and Change*)

Trand and Change merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya adalah bagan atau matriks perubahan dan kecenderungan yang berkaitan dengan topic tertentu, misalnya saja jumlah penderita kekurangan gizi, jumlah bayi meninggal, jumlah keguguran, jumlah aseptor KB dan lain sebagainya.

Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan dan juga memfasilitasi remaja putri untuk memperkirakan arah kecenderungan umum

dalam jangka yang panjang dan juga mengantisipasi kecenderungan tersebut.³¹

2. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Low Hanging Fruit atau skala prioritas adalah suatu cara untuk menggapai cita-cita masyarakat melalui hal yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dalam *Low hanging Fruit* masyarakat diajak untuk menentukan mana salah satu mimpi yang bisa direalisasikan bersama dengan menggunakan potensi masyarakat sendiri.

Cara melakukan skala prioritas bisa dengan cara meyakinkan kelompok-kelompok inti masyarakat untuk melakukan kegiatan, kelompok inti masyarakat membuat komitmen yang jelas dan keterlibatannya dalam kegiatan, dipilih salah satu *leader* yang akan memberi contoh dan bertanggungjawab memotivasi dalam mengimplementasikan mimpi yang banyak dari masyarakat. Tujuannya ialah mengimplementasikan mimpi masyarakat dan menggunakan potensi yang ada.

F. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data merupakan cara untuk mengukur data yang didapatkan. Pencarian data dalam penelitian harus melewati tahap memvalidasi, ini berguna untuk melihat derajat akurasi yang diperoleh. Jika analisis data valid dan hasil data bisa dipercaya serta temuan lapangan mendukung maka data tersebut dapat digunakan.

Triangulasi adalah suatu sistem pengecekan dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi adalah suatu metode untuk mengatasi masalah sebagai akibat dari kajian yang hanya mengandalkan satu teori,

³¹ Nadhir Salahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya"... , hal 44

satu macam dan satu metode penelitian saja.³² Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Triangulasi alat dan teknik
 Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, dapat juga berupa wawancara, diskusi dan lain-lain. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Apabila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penelitian akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

G. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Pelaksanaan (Mingguan)											
		Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Lokasi Penelitian												
2.	Assessment Lokasi Penelitian												
3.	Penyusunan Proposal Penelitian												
4.	Inkulturasi												

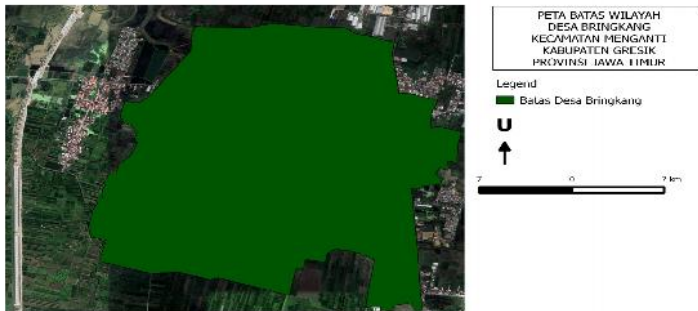
³² Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan....*, hal 241

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Desa Bringkang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Luas wilayah Desa Bringkang ialah sebesar 3,43 km². Ketinggian di Desa Bringkang ini kurang lebih 11 mdpl (meter diatas permukaan laut).

Gambar 4. 1
Peta Desa Bringkang



Batas wilayah Desa Bringkang sebelah utara berbatasan dengan Desa Domas. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Katimoho Kecamatan Kedamean. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidojungkung, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pranti. Desa Bringkang berjarak kurang lebih 28 km dari Kabupaten Gresik dan berjarak 4,5 km dari Kecamatan Menganti. Untuk menuju Desa Bringkang dibutuhkan waktu kurang lebih 51 menit dari Kabupaten Gresik dan kurang lebih 10 menit dari Kecamatan Menganti.

Lahan di Desa Bringkang ini dibagi- bagi, ada lahan untuk sawah, tegalan, pekarangan, waduk dan penggunaan lahan yang lainnya. Pembagian lahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Pembagian lahan di Desa Bringkang

Jenis penggunaan lahan	Luas lahan
Sawah	153,00 ha
Tegalan	125,00 ha
Pekarangan	36,67 ha
Waduk	5,50 ha
Lain-lain	23,86 ha
Jumlah	343,03 ha

Sumber: hasil Badan Pusat Statistik Kecamatan Menganti 2019

Dalam pembagian lahan, di Desa Bringkang mempunyai luas lahan sawah sebesar 153,00 ha, tegalan 125,00 ha, pekarangan 36,67 ha, waduk 5,50 ha, lain-lain 23,86 ha dan apabila dijumlah ada sebesar 343,03 ha.

Di Desa Bringkang ini terbagi 3 dusun yaitu Dusun Talun, Dusun Buyuk dan juga Dusun Bringkang. Desa Bringkang ini terdiri dari 9 RW dan 32 RT. Sedangkan focus penelitian pendampingan ini ialah fokus pada Dusun Buyuk yang lebih tepatnya di RW 06. Dusun buyuk mempunyai 2 RW dan 6 RT pembagiannya ialah sebagai berikut: RW 06 yang terdiri dari RT 11, RT 12 dan RT 13 sedangkan di RW 07 terdapat RT 14, RT 15 dan RT 16.

B. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang ada di Desa Bringkang bisa dilihat dari beberapa keadaan seperti dari jumlah laki-laki, jumlah perempuan dan juga total penduduk yang ada di Desa Bringkang. Keberadaan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga

Laki-laki	2.655
Perempuan	2.630
Jumlah KK	2.025
Jumlah	5.285

Sumber: hasil Badan Pusat Statistik Kecamatan Menganti 2019

Berdasarkan pada tabel diatas, menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Bringkang berjumlah 5.285 orang. Dari jumlah penduduk tersebut dapat terbagi menjadi Kepala Keluarga yang berjumlah 2.025. Sedangkan dalam jumlah jenis kelamin terbagi menjadi 2 yaitu jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Dalam jumlah jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang berada di Desa Bringkang hamper seimbang dengan jumlahpenduduk laki-laki sebesar 2.655 dan untuk jumlah penduduk perempuan berjumlah 2.630. dari data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah penduduk laki-laki cenderung lebih tinggi daripada jumlah penduduk perempuan.

Di Desa Bringkang juga beragam penduduk mulai yang baru lahir sampai umur lebih dari 60 tahun. Adapun jumlah penduduk berdasarkan usia ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Umur (Thn)	Jumlah
0-4	185 orang
5-9	209 orang
10-14	246 orang
15-24	456 orang
25-39	714 orang
40-59	903 orang
>60	455 orang
Total Keseluruhan	3.168 orang

Sumber; hasil Badan Pusat Statistik Kecamatan Menganti 2019

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa jumlah penduduk Desa Bringkang ada sekitar 3.168 jiwa. Dengan pembagian berdasarkan usia. Untuk umur 0-4 tahun ada 185 orang, umur 5-9 tahun ada 209 orang, umur 10-14 tahun ada 246 orang, umur 15-24 tahun ada 456 orang, umur 25-39 tahun ada 714 orang, umur 40-59 tahun ada 903 orang dan umur yang lebih dari 60 tahun ada sekitar 455 orang. Dari data tersebut maka penduduk yang paling banyak ialah penduduk yang berusia 40-59 tahun.

C. Kondisi Kelembagaan

Kelembagaan merupakan sarana menjalin seseorang dalam mencapai kepentingan bersama. Di dalam kelembagaan atau yang biasa disebut dengan organisasi ini berisi tentang aturan-aturan, sikap maupun perilaku yang ditaati oleh masyarakat demi mencapai tujuan tertentu untuk kepentingan masyarakat.

Kelembagaan ini merupakan fasilitas yang membantu masyarakat dalam melaksanakan tatanan kehidupan yang menyeluruh. Berbagai-bentuk dari kelembagaan ini ialah terdiri dari lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, lembaga sosial, lembaga hukum, lembaga politik dan lembaga-lembaga yang lainnya. Sedangkan di Desa Bringkang sendiri terdapat beberapa lembaga yang ada di dalamnya. Adapun lembaga-lembaga tersebut ialah sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan

Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Bringkang dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Lembaga Pendidikan

Instansi	Jumlah
SD Negeri	1
TK Swasta	6

Sumber: hasil Badan Pusat Statistik Kecamatan Menganti 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di Desa Bringkang dimulai dari jenjang TK sampai dengan SD. TK atau yang biasa disebut Taman Kanak-Kanak ini milik swasta yang berjumlah 6 yang tersebar disetiap dusun yang ada di Desa Bringkang.

Untuk SD sendiri berstatus Negeri yang terletak di Desa Bringkang yang berjumlah 1 Sekolah Dasar. Adapun lembaga yang lain yaitu lembaga TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an). TPQ di Dusun Buyuk sendiri ada 2 yaitu TPQ Nurul Amal, dan juga Darul Mustofa.

D. Kondisi Kesehatan

Di Desa Bringkang juga ada lembaga kesehatan, adapun lembaga tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5
Lembaga Kesehatan

Instansi	Jumlah
Rumah Sakit Umum	1
Posyandu	6
Polindes	1

Sumber: hasil Badan Pusat Statistik Kecamatan Menganti 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Desa Bringkang terdapat lembaga kesehatan yang meliputi rumah sakit umum, posyandu dan juga polindes. Rumah sakit umum yang ada di Desa Bringkang terdapat 1 rumah sakit, posyandu (pos pelayanan terpadu) yang berjumlah 6 tersebar diseluruh dusun yang ada di Desa Bringkang, dan polindes (pomdok bersalin desa) yang berjumlah 1. Di Desa Bringkang juga terdapat dokter dan bidan. Untuk dokter sendiri ada 1 orang sedangkan bidan terdapat 2 orang. Apotek di Desa Bringkang juga ada 2 apotek.

E. Kondisi Perekonomian

Desa Bringkang sangat beragam dalam hal pekerjaan. Dalam memnuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum dan lain sebagainya, masyarakat Desa Bringkang memiliki

pekerjaan yang sangat beragam seperti halnya ada yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negri Sipil), TNI/ Polri, karyawan, pedagang petani dan lain sebagainya. Beragam pekerjaan yang ada di Desa Bringkang ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Pekerjaan Masyarakat Desa Bringakang

Jenis Pekerjaan	Jumlah
PNS	94 orang
TNI/ Polri	10 orang
Karyawan Swasta	1.783 orang
Pedagang	382 orang
Petani	1.223 orang
Pensiun PNS	5 orang
Lain-lain	1.079 orang

Sumber: hasil Badan Pusat Statistik Kecamatan Menganti 2019

Tabel diatas menunjukkan beragam pekerjaan yang ada di Desa Bringkang. Pekerjaan sebagai PNS ada 94 orang, TNI/Plori ada 10 orang, karyawan swasta ini yang bekerja di pabrik ada 1.783 orang, pedagang ada 382 orang, petani 1.223 orang pension PNS ini ada 5 orang dan lain-lain ini ada yang bekerja sebagai buruh tani, kuli bangunan dan lain sebagainya.

F. Kondisi Keagamaan dan Budaya

Meskipun keyakinan masyarakat Desa Bringkang yang berbeda-beda namun masyarakat Desa Bringkang tetap berpegang satu dengan yang lain, karena mereka semua satu dan harus tolong menolong. Meski berbeda keyakinan tidak menghalangi mereka untuk bertegur sapa. Di Desa Bringkang agama yang dianut sangat beragam mulai dari agama islam,

agama katolik, protestan, hindu, dan budha. Adapun penduduk dengan beragam agama yang dianut ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	5.104
Katolik	40
Protestan	105
Hindu	26
Budha	10

Sumber: hasil Badan Pusat Statistik Kecamatan Menganti 2019

Tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Bringkang mayoritas menganut agama Islam dengan jumlah 5.104 orang yang menganut agam Islam. Masyarakat yang menganut agama Katolik sebanyak 40 orang. Agama Protestan ada sebanyak 105 orang, agama Hindu sebanyak 26 orang dan masyarakat yang menanut agama Budha ada sebanyak 10 orang.

Dari jumlah umat Islam tentunya banyak aktivitas yang diwarnai oleh ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas keagamaan seperti Musolah, Masjid dan juga TPQ, dengan adanya 19 masjid 5 musolah yang berada di wilayah Desa Bringkang. Kesadaran untuk solat berjamaah di Desa Bringkang cukup tinggi sehingga saat ada adzan dikumadangkan oleh mu'adzin mereka berbondong-bondong untuk melaksanakan solat berjamaah. Masjid bukan hanya digunakan untuk solat berjamaah akan tetapi juga digunakan untuk peringatan hari besar islam juga.

Berbicara tentang budaya, budaya memiliki pengertian yang dimana budaya ini merupakan salah satu kesatuan yang

tidak dapat lepas dari kehidupan di masyarakat, seperti halnya uang koin maupun kertas yang dimana sisi mata uang tidak dapat dipisahkan. Membicarakan tentang budaya, budaya di Desa Bringkang yang lebih tepatnya di Dusun Buyuk ini terdapat beberapa budaya dari jaman dahulu sampai turun temurun hingga saat ini, masih tetap dijaga, budaya tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8
Tradisi Kebudayaan Masyarakat

No	Tradisi	Keterangan
1.	Tegal Deso	Diperingati setiap 1 tahun sekali, tradisi ini dilakukan dalam rangka untuk mengungkap rasa syukur masyarakat atas hasil bumi dan juga tanda telah merawat bumi, biasanya diadakan di rumah pak kepala dusun
2.	Rewang	Dilakukan ketika ada punya hajatan, kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk membantu yang punya hajatan
3.	Tingkepan	Hajatan untuk ibu hamil yang sedang mengandung berumur 4 bulan, kegiatan ini mengungkap rasa syukur karena ada amanah yang harus dijaga dan ada janin di dalam perut, Kegiatan yang ada didalam tingkepan ini yaitu memberi tetangga rujak manis dan juga dawet.
4.	Ater-ater	Dilakukan ketika ada orang yang mempunyai hajatan, tradisi ini dilakukan untuk memberi makanan kepada tetangga-tetangga
5.	Maulud Nabi	Memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW, yang dilakukan

		pada bulan maulud, kegiatannya yaitu membaca sholawat nabi di masjid dengan membawa nasi kuning dan setelah membaca sholawat nabi makan bersama-sama
6.	Mudun lemah	Dilakukan ketika ada bayi yang sudah bisa duduk, kegiatan ini dilakukan untuk mengungkap arasa syukur bahwa anak sudah bisa duduk, kegiatannya yaitu tumpengan dan memanggil tetangga untuk makan bersama kemudian anak disuruh duduk di atas nampang yang luas yang berisi alat tulis, uang, perhiasan, bedak, lipstick dan disuruh mengambil alah satu barang yang ada didalamnya
7.	Nisfu sya'ban	Hajatan yang dilakukan pada malam nisfu sya'ban atau pertengahan bulan sya'ban, tradisi ini dilakukan karena pada malam itu segala doa yang baik diijabah atau hari ketentuan amal baik, dilakukan ba'da magrib dengan membawa nasi tumpeng dan juga apem lalu dimakan bersama-sama

Sumber: Wawancara dengan masyarakat lokal

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat banyak sekali tradisi budaya yang unik di Dusun Buyuk. Tradisi-tradisi tersebut berupa seperti: tegal deso, yang diperingati setiap 1 tahun sekali, tradisi ini dilakukan dalam rangka untuk mengungkap rasa syukur masyarakat atas hasil bumi dan juga tanda telah merawat bumi, biasanya diadakan di rumah pak

kepala dusun dan saling tukar menukar makanan, kegiatan yang ada didalam tegal deso ialah ada hiburan seperti wayang, ludruk maupun orkes. Rewang dilakukan ketika ada yang punya hajatan, kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk membantu yang punya hajatan ketika yang punya hajatan meminta untuk dibantu.

Selanjutnya yaitu tingkepan, hajatan untuk ibu hamil yang sedang mengandung berumur 4 bulan, kegiatan ini mengungkap rasa syukur karena ada amanah yang harus dijaga dan ada janin di dalam perut. Kegiatan yang ada didalam tingkepan ini yaitu memberi tetangga rujak manis dan juga dawet.

Ater-ater dilakukan ketika ada orang yang mempunyai hajatan, tradisi ini dilakukan untuk memberi makanan kepada tetangga-tetangga.

Maulud Nabi kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW, yang dilakukan pada bulan maulud, kegiatannya yaitu membaca sholawat nabi di masjid dengan membawa nasi kuning dan setelah membaca sholawat nabi makan bersama-sama.

Mudun lemah, dilakukan ketika ada bayi yang sudah bisa duduk, kegiatan ini dilakukan untuk mengungkap arasa syukur bahwa anak sudah bisa duduk, kegiatannya yaitu tumpengan dan memanggil tetangga untuk makan bersama kemudian anak disuruh duduk di atas nampang yang luas yang berisi alat tulis, uang, perhiasan, bedak, lipstick dan disuruh mengambil alah satu barang yang ada didalamnya

Nisfu sya'ban ialah hajatan yang dilakukan pada malam nisfu sya'ban atau pertengahan bulan sya'ban, tradisi ini dilakukan karena pada malam itu segala doa yang baik diijabah atau hari ketentuan amal baik, dilakukan ba'da magrib dengan membawa nasi tumpeng dan juga apem lalu dimakan bersama-sama.

G. Profil Komunitas Dampungan

Adanya dampak dari Covid-19 ini mengakibatkan remaja putri yang biasanya ada kegiatan seperti mengajar, les privat dan kegiatan yang lainnya tertunda. Dampak yang lain yaitu dari segi ekonomi yang juga sangat dirasakan oleh remaja putri, yang dimana biasanya mengajar les privat ada tambahan pemasukan menjadi tertunda karena kegiatan sekolah melalui daring dan juga ada ibu-ibu yang biasanya bekerja, diliburkan selama kurang lebih 2 bulan dan berakibat remaja putri yang tertunda dalam mengajar les privat. Sehingga kegiatan mereka setelah tertundanya semua kegiatan tersebut hanya diisi dengan aktivitas yang kurang bermanfaat seperti tiduran, main hp dan lain sebagainya.

Oleh karena itu peneliti mencoba mengorganisir remaja putri yang berada di RW 06 yang menjadi fokus dampungan peneliti. Remaja putri ini mempunyai sangat banyak potensi. Akan tetapi potensi yang mereka miliki masih belum disadari oleh mereka.

Peneliti juga mengajak remaja putri untuk berdiskusi dan berfikir, karena nantinya mereka bisa menginspirasi orang lain, memberi ruang edukasi untuk orang lain dan belajar wirausaha dengan harapan untuk meningkatkan ekonomi remaja putri. Remaja putri belajar untuk menuju proses perubahan sosial.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Pendekatan penghidupan yang berkesinambungan merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap remaja putri untuk melakukan kehidupannya, dengan memanfaatkan kemampuan dan juga kepemilikan atas sumber daya atau yang biasa disebut aset, dalam mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan melalui cara berkelompok. Begitu juga dengan pendekatan penghidupan ini sendiri, oleh remaja putri yang dianggap sebagai salah satu bentuk pembinaan, yang dimana remaja putri difasilitasi dalam menggali potensi remaja putri, serta memahami masalah yang dihadapi oleh remaja putri.

Remaja putri harus memiliki kesadaran akan potensi yang dimiliki, yang mempunyai keinginan agar remaja putri dapat menggali potensi mereka dan yang ada disekeliling mereka, agar remaja putri bersama-sama saling berdiskusi dan juga memberi penerangan tentang potensi atau aset yang mereka miliki, yang kemudian dapat memaksimalkan penggunaannya agar mereka dapat mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan melalui cara berkelompok.

Pendekatan dengan berbasis aset dapat membantu remaja putri dalam melihat kenyataan dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Selama ini remaja putri masih belum mengenal aset yang dimiliki ada apa saja. Dalam hal ini membuat remaja putri belum bisa mengembangkan secara maksimal karena memang belum menyadari apa yang sebenarnya yang mereka miliki.

Pengenalan kepada remaja putri terhadap potensi ialah sangat penting untuk membangun keberdayaan remaja putri dalam mengelola. Dengan begitu remaja putri belajar melihat

kenyataan sebagai gelas yang setengah terisi, karena yang sebenarnya terdapat banyak potensi yang bisa dikembangkan.

Dalam hal ini tugas seorang fasilitator ialah untuk mendampingi proses penemuan dan pengenalan aset-aset yang ada. Dalam penelitian dengan pendekatan yang berbasis aset, maka data-data yang menyokong pada penelitian ini ialah aset yang ada. Temuan aset yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Aset Manusia

Aset sumber daya manusia merupakan potensi yang ada dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial.³³ Yang termasuk dalam kategori aset ini ialah pengetahuan, kapasitas bekerja, keterampilan, kapasitas beradaptasi dan juga segala pengalaman seseorang untuk melakukan strategi penghidupan demi mencapai tujuan dalam hidup.

Adanya remaja putri ini menjadikan terlaksananya semua kegiatan dalam perputaran kehidupan remaja putri di setiap harinya. Oleh karena itu remaja putri merupakan aset yang sangat penting terutama dalam pelaksanaan peningkatan terlibat. Dalam hal berwirausaha ini remaja putri dapat meningkatkan ekonominya dengan baik.

2. Aset Sosial

Dalam kehidupan di masyarakat tidak luput dari yang namanya hubungan sosial yang sangat erat dan kuat antara remaja putri dengan masyarakat setempat. Dalam kenyataannya gotong royong atau kerja bakti merupakan kegiatan yang ada di masyarakat.

Salah satu kegiatan gotong royong ini ialah menanam tanaman yang merupakan salah satu program dari Desa

³³ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 324

Bringkang dalam memanfaatkan tanah, tanah tersebut merupakan bekas dari masyarakat membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini dilakukan oleh semua masyarakat baik itu dari kalangan remaja, bapak-bapak maupun ibu-ibu.

Gambar 5. 1
Gotong Royong Pembuatan Taman



Sumber: Dokumentasi peneliti

Foto diatas merupakan foto taman yang ada di Dusun Buyuk Desa Bringkang. Foto diatas merupakan hasil gotong royong warga Dusun Buyuk dalam membuat taman yang begitu indah. Lahan yang dipergunakan dalam membuat taman ialah lahan bekas pembuangan sampah sembarangan, ini merupakan salah satu program desa untuk membuat warga agar tidak membuang sampah lagi disepanjang samping sungai. Dalam pembuatan taman ini tidak hanya dari kalangan bapak-bapak maupun ibu-ibu yang membuat akan tetapi juga dari kalangan remaja juga ikut berpartisipasi.

3. Aset Fisik

Aset fisik merupakan aset yang berupa sarana dan prasarana. Adanya aset fisik atau infrastruktur juga mendukung optimalisasi aset. Beragam aset fisik yang ada dapat menjadi modal tersendiri untuk masyarakat. Dengan adanya infrastruktur tersebut, dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Aset fisik yang dimaksud ialah bangunan yang digunakan untuk kegiatan bersama. Aset fisik tersebut dapat berupa: rumah, masjid, musholah, sekolah dan juga TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an).

Rumah dapat digunakan untuk tempat berkumpul ketika ada hajatan. Masjid digunakan untuk sholat berjama'ah, untuk rapat takmir, dan juga kegiatan dalam memperingati hari besar islam (PHBI). Masjid yang ada di RW 06 Desa Bringkang ini bernama Masjid Nurul Amal.

Gambar 5. 2
Suasana Mengaji



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sekolah juga merupakan bangunan yang digunakan dalam kegiatan bersama. Sekolah yang dimaksud ini ialah sekolah TK (Taman Kanak-Kanak). Sekolah ini juga ada

program PAUD. Setiap harinya selain hari minggu kegiatan sekolah dilaksanakan dari jam 07.00 sampai 10.00. Nama sekolah tersebut bernama TK Nurul Amal, yang dimana masih satu yayasan dengan Masjid Nurul Amal. Jika dijam 10.00 WIB merupakan kegiatan bersekolah, maka di sore hari digunakan untuk anak-anak mengaji. Nama TPQ tersebut bernama TPQ Nurul Amal. Di TPQ tersebut ada 5 guru yang mengajar.

Foto dibawah ini merupakan suasana santri TPQ nurul Amal yang sedang mengaji. Tempatnya ialah di serambi Masjid Nurul Amal.

B. Individual Inventory Skill

Semua manusia pasti memiliki aset atau potensi yang ada dalm dirinya. Aset yang dimiliki merupakan sebuah kelebihan yang dapat dimanfaatkan maupun dikembangkan secara terarah untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya. Akan tetapi, aset atau potensi yang dimiliki tidak hanya dinikmati untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk dimanfaatkan dalam berkontribusi dalam kehidupan sesama manusia.

Dalam komunitas setiap warga mempunyai potensi untuk berkontribusi pada kemajuan komunitasnya. Dalam proses pengembangan masyarakat, perpaduan kemampuan individual akan membawa perubahan yang signifikan. Sesungguhnya potensi itu ada dalam diri setiap ,amusia namun mungkin komunitas belum menyadari potensi tersebut sebagai sebuah aset yang bisa dikembangkan.³⁴

Dalam tahap *Individual Inventory Asset* ini, peneliti menggali aset individu melalui proses wawancara, fgd dan juga observasi langsung kepada remaja putri yang difokuskan ke

³⁴ Nadhir, dkk, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, ... hal*

subjek penelitian yaitu remaja putri di RW 06 Desa Bringkang. Berdasarkan pemetaan *individual skill inventory* dapat diperoleh data bahwa setiap remaja putri memiliki beragam aset personalnya yang dibedakan dalam 3 H yaitu *Hand, Head Herat* (Tangan, Kepala dan Hati).

Aset manusia ialah seseorang yang mempunyai kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya masing-masing, baik dengan sikap dewasa, remaja maupun anak-anak. Aset manusia ialah aset atau potensi yang memiliki banyak pengetahuan terhadap *skill*, baik itu berupa keterampilan ataupun bakat yang dimiliki oleh setiap manusia. Semua manusia telah memiliki aset personal yang ada dalam dirinya ialah aset kepala (*head*), tangan (*hand*) dan juga hati (*heart*). Dengan begitu remaja putri juga memiliki kemampuan dalam pengetahuan dan pemikiran agar lebih berkembang dan maju karena mereka berkeinginan untuk menyalurkan potensinya melalui berwirausaha dan juga dapat mengembangkan kemampuan ketaifitasnya.

Aset kepala yang dimaksud ialah dengan banyak pengetahuan yang ada pada otak manusia, baik itu tentang belajar, usaha, berdagang ataupun yang berhubungan dengan manusia.

Adapun aset tangan mempunyai manfaat yang sangat banyak yaitu dengan melakukan apapun yang bertujuan untuk mengimplementasikan kreatifitas. Sehingga remaja putri RW 06 Desa Bringkang berkeinginan membuat sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan mereka terutama dalam hal peningkatan *skill* berwirausahanya dalam mencapai ekonomi remaja putri yang mandiri. Jika memiliki kemauan dalam hati ingin bekerjasama maka kemampuan tersebut ialah aset dan potensi, maka itu yang harus dikembangkan demi kesejahteraan remaja putri.

Tabel 5. 1
Analisis Aset Remaja Putri RW 06

No.	Kepala	Tangan	Hati
1.	Mempunyai semangat yang besar dalam meningkatkan usaha dengan mandiri	Kreatif dan terampil dalam hal memasak dan penyajian makanan	Memiliki sifat yang ikhlas dalam melakukan aktifitas yang dilakukan
2.	Mempunyai pengetahuan tentang cara mengelola usaha dengan baik	Bisa membuat hasil olahan makanan ringan yang higienis seperti rujak cireng, somay goreng, roti goreng telur dan juga tahu walek	Memiliki sikap saling bekerjasama dalam kelompok
3.	Mempunyai daya saing dan penyaluran penjualan produk makanan yang kompetitif	Dapat menciptakan kreatifitas dan inovasi baru	Sabar dan peduli dengan satu sama lain
4.	Mampu mengatur waktu sebaik mungkin	Mampu menghasilkan usaha-usaha terbaru secara berkelanjutan	Tidak egois dan selalu mengutamakan perasaan

Sumber: FGD bersama remaja putri RW 06

Dalam menentukan aset apa saja yang dimiliki oleh remaja putri tersebut, maka peneliti dan juga remaja putri mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan di rumah Novita pada hari Kamis 13 Juni 2020 pada pukul 19.00-selesai. Dimana hasil dari FGD tersebut tertuang dalam tabel diatas.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki kemampuan atau potensi setiap kelompok masing-masing dari berbagai macam aset yang dapat dibedakan antara lain yaitu: aset kepala, aset tangan dan aset hati. Dari aset-aset tersebut merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan secara terus menerus.

Apabila kita membaca situasi pada saat ini kesulitan perekonomian, rasa jenuh dan juga sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan memaksa remaja untuk semakin kreatif dan inovatif agar mampu bertahan hidup pada masa pandemic ini. Kemudian peneliti mencoba menyatukan setiap aset yang dimiliki oleh remaja putri. Berikut merupakan temuan aset yang dimiliki oleh remaja putri sesuai dengan diri dari remaja putri yang menjadi peluang dalam mengembangkan kapasitas.

Tabel 5. 2
Aset dan Potensi Individu Remaja Putri

No.	Nama Remaja Putri	Aktivitas	Keterampilan/ Kemampuan yang dimiliki
1.	Novita Dwi	Fresh Graduate	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki cara berkomunikasi yang baik - Berpengalaman berjualan secara offline - Mengedit foto dan video - Kemampuan mengelola social media (Whatsapp)

2.	Laila Fitriana	Guru mengaji,	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan membuat makanan - Berpengalaman berjualan secara offline - Kemampuan mengelola social media (Whatsapp)
3.	Lailil Rahmawati	Guru mengaji, Bendahara UKM Mata (Mahasiswa Teknologi Al-Azhar)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan membuat makanan - Kemampuan mengatur keuangan - Berpengalaman berjualan secara offline - Kemampuan dalam berkomunikasi (menawarkan dan mempromosikan produk)
4.	Nabila Farah Susanti	Pelajar Kelas 3 SMA, sekretaris OSIS	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dalam berkomunikasi (Menawarkan dan mempromosikan produk) - Kemampuan mengelola media social (Whatsapp)
5.	Intan Laily Agustin	Pelajar Kelas 1 SMA	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dalam berkomunikasi (Menawarkan dan mempromosikan produk) - Kemampuan mengelola social media (Whatsapp, Instagram)

Setiap remaja putri mempunyai kemampuan dan juga ilmu pengetahuan masing-masing sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang dianut dan juga pengalaman yang dimiliki, dimulai dari keahlian dalam bidang memasak, bidang

pemasaran secara offline, bidang teknologi, dan kemampuan berkomunikasi dalam pemasaran . maka dari bermacam-macam kemampuan yang dimiliki dapat dikelola menjadi suatu system yang saling melengkapi satu sama lain. Berdasarkan hasil pemetaan aset yang dimiliki remaja putri dapat disusun pembagian tim sesuai dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki. Berikut ini ialah tabel pembagian tugas sesuai dengan aset remaja putri:

Tabel 5. 3
Pembagian Tugas Berdasarkan Potensi Individu

No.	Nama Remaja Putri	Kategori
1.	Novita Dwi	Editing
2.	Laila Fitriana	Memasak
3.	Lailil Rahmawati	Bendahara
4.	Nabila Farah Susanti	Sekretaris
5.	Intan Laily Agustin	Pemasaran

Tabel diatas menunjukkan beberapa kategori pembagian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh remaja putri. Terdapat 5 kategori, pertama ialah editing tugas editing membuat konten dalam pemasaran. Selanjutnya yaitu kategori memasak, pada kategori ini ialah memiliki pengalaman dalam hal memasak. Kategori bendahara Wati memiliki pengalaman menjadi bendahara dan sudah hafal mengatur jalannya keuangan. Nabila masuk dalam kategori sekretaris, sesuai dengan latar belakang bahwa bela memiliki pengalaman menjadi sekretaris dan yang terakhir yaitu kategori pemasaran, kategori ini Intan mampu menguasai sosial media agar nantinya bisa memasarkan produk melalui sosial media.

C. Kisah Sukses

Kisah sukses ini dialami oleh salah satu dari remaja putri tersebut yang bernama Laila Fitriana atau yang biasa dipanggil ria. Ria ini bercerita bahwa pengalaman sukses yang pernah dicapai ialah dalam bidang memasak. Dahulunya Ria ini jarang sekali atau bahkan tidak pernah masuk ke dapur. Waktu beliau SMA tidak pernah masak. Ketika sekolah membawa bekal, Ria masih dimasakkan oleh ibunya. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, hati Ria berbanding terbalik dengan keadaan yang dulu sewaktu SMA yang tidak pernah masak, setelah lulus SMA Ria bekeinginan untuk belajar memasak. Dalam mencoba berbagai resep masakan dilakukan oleh Ria. Ria mengatakan bahwa

“gak gampang mbak nyoba-nyoba masak iku, iwuh”³⁵

Dalam wawancara tersebut Ria mengatakan kalau tidak mudah mencoba memasak, sulit. Ria juga sudah mencoba berkali-kali mencoba resep makanan rumahan itupun perlu waktu 3 kali untuk mencoba resep yang ada di *youtube*. Dengan terus mencoba berkali-kali resep itu Ria berhasil memasak masakan rumahan dengan citra rasa yang sangat luar bisa. Bahkan Ria juga sudah mendapat pujian dari orangtuanya bahwa masakan Ria sangat enak.

Kisah sukses ini berangkat dari mereka (subjek penelitian). Dahulu sekali remaja putri tersebut mempunyai pengalaman berwirausaha. Pertama kali remaja putri ini berwirausaha yaitu kira-kira pada tahun 2017. Dalam berjualan tersebut mereka hanya berjualan ketika ada orang hajatan yang biasanya ada hiburan seperti: wayang, ludruk dan juga dangdutan. Mereka memilih berjualan ketika ada hiburan orang hajatan ialah karena mereka bisa membagi waktu dengan kegiatan yang lain. Jualan yang mereka jual yaitu es sarang

³⁵ Wawancara dengan Ria

burung, ceker pedas, pentol bakar dan juga martabak mie. Awalnya memang dalam berwirausaha, mereka mendapatkan kerugian yang dimana es sarang burungnya masih tersisa sangat banyak sekali. akan tetapi meskipun pernah merasakan kerugian, mereka masih tetap melanjutkan jualan mereka dengan masih mempertahankan untuk jualan es sarang burung. Dengan bermodalkan semangat dan pantang menyerah mereka masih tetap untuk berjualan ketika ada warga yang mempunyai hajatan dengan tambahan hiburannya.

Gambar 5. 3
Dokumentasi Jualan



Sumber: Dokumentasi

Foto diatas menunjukkan bahwa remaja putri juga pernah berjualan, akan tetapi jualannya masih ketika ada bazar saja, yang dijual ketika ada bazar tersebut ialah es sarang burung, ceker pedas, pentol bakar dan juga martabak mie.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Inkulturasi

Dalam mendapatkan informasi tentang kehidupan masyarakat dalam semua aspek dengan memasuki kehidupan kesehariannya, agar mengenali tradisi yang ada. Apabila sudah mengenali tradisi kehidupan masyarakat, maka akan mengetahui gambaran tentang kehidupan pada setiap keadaan maupun persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai peneliti diperlukan adanya pengenalan kepada masyarakat agar dapat mengerti maksud dan tujuan peneliti. Menjalin hubungan dan juga komunikasi dengan baik agar mempermudah informasi dan keberhasilan tujuan peneliti.

Proses pendampingan awal yang dilakukan peneliti di RW 06 Desa Bringkang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi remaja putri melalui berwirausaha di RW 06 Desa Bringkang.

Adapun proses awal pendampingan yang dilakukan peneliti yaitu observasi lokasi di RW 06 Desa Bringkang, untuk mengetahui dengan nyata keadaan di RW 06 Desa Bringkang. Dalam hal ini peneliti memiliki data yang kuat untuk mempertahankan tempat yang akan diteliti, karena peneliti tinggal di Desa Bringkang. Sehingga berbagai aktifitas kegiatan yang ada didalamnya dapat diketahui sendiri serta bisa wawancara langsung. Observasi ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020.

Pendekatan dengan kata lain inkulturasi ialah sebuah penyesuaian kepada masyarakat. Berbicara tentang inkulturasi adalah berbicara mengenai gaya bersosialisasi. Gaya bersosialisasi yang lazim dilakukan oleh pihak asing (*outsider*) dalam hal ini peneliti dengan masyarakat local (*Insider*) ialah

sedikit canggung yang kemudian menjadi semakin akrab dan sedikit santai. Hingga pada level merasa seperti keluarga sendiri adalah titik dimana inkulturasi tersebut dikatakan berhasil. Seperti halnya keluarga yang selalu menggunakan asas keterbukaan dan saling membantu satu sama lain. Hubungan masyarakat dengan peneliti juga demikian.

Inkulturasi merupakan proses pendekatan dengan tujuan agar bisa menyatu dengan budaya dan kehidupan masyarakat setempat untuk menunjukkan bahwa peneliti adalah bagian dari masyarakat. Inkulturasi ini dilakukan dengan berkenalan serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Inkulturasi ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus yang tidak hanya dilakukan pada awal masuk RW 06 saja. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan berkenalan dengan remaja putri.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan mendatangi tiap rumah, ikut nimbrung, jalan-jalan pagi dan juga bersepeda dengan remaja putri yang ada di RW 06 Desa Bringkang.

Inkulturasi dan diskusi ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2020 pukul 10.00 di rumah Vita. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Alasan peneliti datang ke rumah Vita karena dia salah satu remaja putri yang selama pandemi tidak ada aktifitas seperti biasanya. Vita juga menyampaikan bahwa dia mempunyai mimpi untuk mendapat pemasukan selama pandemi tersebut. Tetapi setelah dianalisis lebih dalam ternyata masih ada kekurangan-kekurangan, salah satunya yaitu masih belum mengerti bagaimana untuk mendapatkan pemasukan selain minta pada orangtua. Jadi mimpi itu masih belum matang dan masih meraba-raba ketika peneliti dating. Vita juga menyampaikan bahwa dengan adanya maksud dan tujuan peneliti berharap dapat membantu mewujudkan mimpi tersebut.

Gambar 6. 1
Wawancara dengan Vita



Sumber: Dokumentasi peneliti

Diskusi yang selanjutnya yaitu dilakukan pada tanggal 1 Juni 2020 pukul 09.30 di rumah Ria tujuannya juga sama dengan yang di rumah Vita yaitu menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Alasan peneliti datang ke rumah Ria juga sama dengan alasan yang ke rumah Vita yaitu karena dia salah satu remaja putri yang selama pandemi tidak ada aktifitas seperti biasanya. Begitupun inkulturasi dan diskusi dengan Wati yang dilakukan pada sore hari yaitu pukul 15.30.

Gambar 6. 2
Wawancara dengan Wati



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya pendekatan yang telah dipaparkan diatas melainkan juga mengikuti kegiatan yang ada di Dusun Buyuk. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan mengikuti kegiatan para remaja yang ada. Kegiatan tersebut ialah dibaian yang dimana didalamnya terdapat bacaan sholawat Nabi yang dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu.

Gambar 6. 3

Kegiatan Dibaiah di Dusun Buyuk



Sumber: Dokumentasi peneliti

Foto diatas merupakan foto kegiatan dibaiah yang dilakukan pada sabtu malam minggu yang bertempat di rumah ibu Nuriyati yang berada di RT 11 RW 06 Dusun Buyuk Desa Bringkang yang diikuti oleh kaum remaja putri dan juga ibu-ibu.

B. Melakukan *Appreciative Inquiry* (Menemukenali Aset)

Dalam dunia pemberdayaan berdasarkan aset istilah *Appreciative Inquiry* adalah sebuah perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D, yang sukses digunakan dalam rencana perubahan yang berskala kecil maupun skala besar, yang

dilakukan oleh ribuan organisasi yang ada di seluruh dunia. Dasar dari *Appreciative Inquiry* adalah sebuah gagasan sederhana yaitubahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.³⁶ *Appreciative Inquiry* dilakukan sebagai langkah-langkah yang tersusun dalam proses pemberdayaan masyarakat yang berbasis aset. Dalam melakukan *Appreciative Inquiry* atau menemukan aset ini dilakukan melalui teknik-teknik pemetaan partisipatif sebagai berikut:

1. *Discovery* (Mengungkap Kondisi Masalah Dan Saat Ini)

Menemukan aset yang biasa disebut dengan *Discovery* ini membentuk suatu motivasi bagi para remaja putri untuk bergerak menjadi lebih baik. Cara untuk melihat masa lalu ialah dengan pendekatan ABCD yang dimana ini merupakan tahap dari inkulturasi yang bermanfaat untuk menelusuri data maupun dukungan dll. Dalam hal ini tahapan untuk melihat masa lalu ini bisa dilakukan dengan memberikan stimulus seperti pertanyaan dan cerita bagaimana keberhasilan yang pernah terjadi pada masa lalu. Dalam hal ini proses pemberdayaan dengan metode ABCD dibedakan dengan tahapan lain, karena tahapan ini ialah tahap yang dimana sebuah aset yang terjadi di masa lalu yang ada pada diri remaja putri digali dan ditemukan untuk dikembangkan. Dengan adanya hal tersebut sangat bermanfaat dalam membangun kekuatan semangat yang dimiliki oleh remaja putri.

Discovery (mengungkap kondisi masa lalu dan saat ini) atau menemukan kembali serta menghargai apa yang dulu pernah menjadi sebuah kesuksesan individu maupun komunitas. Mengulang cerita sukses tersebut mengajak

³⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk pembangunan...*, hal 92

remaja putri menemukan peristiwa-peristiwa yang paling membanggakan yang pernah dilakukan. Dari cerita ini dapat membuat remaja putri menghargai kekuatan dan saling berbagi satu sama lain.

Gambar 6. 4
Diskusi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam FGD yang pertama ini dilakukan pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 18.00 setelah sholat magrib yang bertempat di rumah Ria dengan masih memperhatikan *Phisical Distancing* (Jaga Jarak). Dalam FGD ini peneliti meminta untuk menceritakan kesuksesan yang pernah diraih oleh masing-masing dari remaja putri maupun peristiwa yang membanggakan. Dari cerita dan peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa Ria pernah mengalami jatuh bangun dalam mencoba untuk belajar memasak yang dimana ini adalah pengalaman pertama untuk seorang yang awam akan urusan dapur. Peristiwa yang membanggakan yang diceritakan ialah bahwa Vita pernah mengikuti lomba debat dengan menggunakan bahasa inggris, yang dimana pada waktu itu dia masih belum bisa menggunakan bahasa

inggris bahkan ketika ada ujian maupun soal dengan mata pelajaran bahasa inggris Vita mendapatkan nilai yang di bawah rata-rata. Dengan dukungan dan motivasi orang-orang yang ada di sekelilingnya Vita akhirnya mencoba mengikuti lomba tersebut, meskipun keberuntungan belum ada pada dirinya Vita bahkan mengikuti lagi lomba yang kedua. Menurut Vita pengalaman merupakan hal yang sungguh luar biasa. Sedangkan peristiwa yang disampaikan oleh Wati ialah waktu pertama kali Wati bersholawat dihadapan banyak orang. Menurut Wati itu merupakan hal membuat dag dig dug karena itu merupakan pengalaman yang pertama, akan tetapi Wati sudah berkali-kali bersholawat didepan banyak orang dan itu sudah terbiasa tidak dag dig dug lagi.

Setelah menceritakan pengalaman yang pernah dialami oleh remaja putri, tahap selanjutnya ialah peneliti menanyakan hal yang bernilai dari diri remaja putri tersebut apa saja. Menurut Ria hal yang bernilai ialah memasak, karena setelah jago memasak, ria menambahkan memasak kedalam hobi atau kesukaannya, sedangkan menurut Wati dan Vita ialah semangat yang kuat, tidak mudah menyerah dan tidak putus asa, karena kalau tidak ada hal tersebut sama halnya tidak ada kekuatan dalam melakukan hal yang besar.

2. *Dream* (Membangun Mimpi)

Dream atau membangun mimpi ialah langkah yang dimana proses menemukan impian atau harapan masyarakat yang secara masuk akal. Maksud dari langkah *Dream* adalah mendorong masyarakat untuk membayangkan impian yang mereka inginkan dan yang paling mungkin terkabul. Impian-impian itu ada dari contoh-contoh nyata yang ada pada masa lalu yang bersifat positif. Masyarakat dianjurkan untuk lebih kreatif dalam

menjadikan impiannya menjadi nyata, dengan cara menuangkan dalam bahasa dan gambaran yang diinginkan. Dengan demikian sangat mudah untuk diingat apa yang ingin diperoleh dalam hidupnya.

Memimpikan masa depan dalam metode ABCD biasa disebut dengan teknik *Dream*. Dijelaskan bahwa dalam metode ABCD yang berawal dari harapan atau mimpi remaja putri RW 06 yang ingin diraih, dapat benar-benar diraih apabila remaja putri tersebut yang mampu meraihnya. Dalam menciptakan mimpi seharusnya menjadi sebuah langkah selepas pengumpulan potensi diri pada remaja putri, yaitu tahap yang dimana cerita sukses dapat dijadikan salah satu untuk membuat sebuah keinginan bersama.

Dream yang melambangkan mimpi-mimpi dan harapan remaja putri yang peneliti dampingi berupaya untuk membangun mimpi atau harapan tersebut. Tahapan bermimpi merupakan pengumpulan potensi tentang kesuksesan yang lalu dan dapat dijadikan salah satu untuk diraih secara bersama-sama. Pada tahap ini merupakan rangkaian mimpi remaja putri yang dikumpulkan untuk dijadikan sebuah catatan dan rencana untuk membangun perubahan yang lebih baik terutama untuk remaja putri.

FGD yang berikutnya yang membahas tentang mimpi yang dilaksanakan seperti FGD tentang mengungkap masa lalu yaitu pada tanggal 17 Juni 2020. Yang dimana setelah menceritakan peristiwa yang membanggakan, peneliti mengajak remaja putri untuk membahas keinginan atau impian remaja putri RW 06 dengan aset dan skill yang dimiliki.

Diskusi atau FGD dilakukan secara santai tidak terlalu serius ketika dimulai. Kegiatan diskusi ini mengajak remaja putri RW 06 untuk membayangkan apa yang

mereka inginkan dan yang diharapkan yang dimana selama ini belum diraih oleh masing-masing dari remaja putri.

Tabel 6. 1
Hasil Impian Remaja Putri

No	Hasil Impian
1.	Remaja putri memiliki kemampuan membuat olahan makanan yang higienis
2.	Remaja putri ingin mengola aset dan potensi yang ada
3.	Meningkatkan kapasitas ekonomi remaja putri
4.	Dapat memberikan inspirasi kepada orang-orang yang terdampak Covid-19

Sumber: FGD bersama remaja putri RW 06

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa setelah menceritakan pengalaman sukses yang dimiliki masing-masing remaja putri, keinginan dari masing-masing remaja putri tersebut yaitu: (1) Remaja putri memiliki kemampuan membuat olahan makanan yang enak, (2) Remaja putri ingin mengola aset dan potensi yang ada, (3) Meningkatkan kapasitas ekonomi remaja putri, (4) dan dapat memberikan inspirasi kepada orang-orang yang terdampak Covid-19

Pada skala prioritas atau *low hanging fruit* yang artinya mengambil segala sesuatu yang terendah untuk digapai agar memudahkan dalam mengembangkannya. Selepas remaja putri memahami aset atau potensi dan remaja putri sudah membentuk mimpi sebagaimana yang telah dijabarkan dalam tabel tersebut, kemudian langkah selanjutnya ialah bagaimana remaja putri bisa melakukan semua mimpi-mimpi tersebut, karena keterbatasan waktu dan ruang, hingga tidak memungkinkan bagi remaja putri untuk merealisasikan semua mimpi-mimpi tersebut. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup

gampang dalam mengambil dan melakukan untuk menentukan salah satu mimpi remaja putri yang bisa diwujudkan dengan menggunakan potensi remaja putri itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

Menurut impian atau harapan dari remaja putri dalam melaksanakan perubahan bukan hal yang gampang untuk dilakukan, karena dalam melaksanakan semua impian yang telah dipaparkan diatas tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Dari impian-impian yang telah dipaparkan tersebut dapat dipilih salah satu diantara berbagai pilihan-pilihan tersebut, apa saja yang bisa dilakukan oleh remaja putri dalam membuat perubahan. Melalui hasil diskusi dan juga kesepakatan bersama remaja putri RW 06, dipilihlah program yaitu meningkatkan ekonomi remaja putri dengan cara pendalaman skill atau kemampuan memasak yang dimiliki oleh remaja putri RW 06.

Setelah remaja putri mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan kelompok dan mereka sudah membangun mimpi yang indah, kemudian langkah selanjutnya ialah bagaimana mereka bisa melaksanakan semua mimpi diatas.

Setelah menentukan impian yang ingin diraih, maka tahap selanjutnya ialah bagaimana caranya untuk mewujudkan impian mereka. Setelah menentukan impian, langkah selanjutnya yaitu berdiskusi untuk membuat makanan apa saja yang murah, dan yang enak. Diskusi menentukan makanan apa saja perlu waktu yang lama. Banyak sekali pilihan mereka yang ingin jual, akan tetapi setelah berdiskusi lagi, maka makanan yang dijual remaja putri ialah tahu walel, somay goreng, cireng dan roti goreng telur. Alasan mereka mengambil untuk berjualan makanan

ialah karena makanan sendiri menjadi kebutuhan pokok, meskipun yang dijual hanya camilan, dan juga karena mudah dibuat dengan internet sumber dan juga melalui *youtube*.

3. **Design (Perencanaan Aksi)**

Sesudah melampaui bagian *Dream* atau merangkai mimpi remaja putri, kemudian langkah setelahnya yaitu bagaimana cara agar dapat merealisasikan rangkaian mimpi-mimpi tersebut. Pada tahap ini ialah tahap untuk mengajak remaja putri untuk merangkai mimpi-mimpi tersebut menjadi energi yang positif agar remaja putri dapat membangun kekuatan baru untuk bangun dari masa lalu yang negatif dan menjadikannya positif yang bermanfaat bagi kesejahteraan.

Design menggambarkan metode yang dimana masyarakat atau komunitas ikut serta dalam proses belajar tentang kekuatan ataupun aset yang dimiliki, supaya mampu untuk memanfaatkan dengan cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif dalam menggapai harapan yang telah ditetapkan sendiri. Masyarakat membuat apa yang diimpikan dalam menggapai mimpi-mimpi tersebut dengan melaksanakan langkah-langkah yang mendekati mimpi tersebut.

Masuk tahap ini yang menjelaskan tentang perencanaan aksi yang dilakukan. Pada tahap ini ditentukan terlebih dahulu seperti strategi, proses, sistem dan membuat keputusan dalam mengembangkan hasil aset yang mendukung terwujudnya perubahan yang diinginkan.

Pada pertemuan sebelumnya telah mendapatkan hasil dari proses merangkai mimpi dan merancang aksi untuk menuju perubahan yang lebih baik. Pada tahap ini hal yang positif untuk merancang mimpi remaja putri menjadi suatu gerakan untuk menuju perubahan yang lebih baik. Remaja

putri menentukan sebuah kegiatan yang sesuai dengan mimpi mereka yang sudah disepakati yaitu program meningkatkan ekonomi remaja putri dengan cara pendalaman skill atau kemampuan memasak yang dimiliki oleh remaja putri RW 06. Dalam hal ini remaja putri menggambarkan dengan langkah-langkah untuk melakukan pemasaran produk ialah sebagai berikut:

1. Diskusi tentang membuat makanan ringan

Dalam kegiatan ini lebih ditekankan pada pembuatan makanan ringan. Dalam pertemuan kali ini membahas tentang:

- a. Bagaimana cara membuat makan ringan
- b. Bahan-bahan apa saja yang diperlukan
- c. Alat apa saja yang digunakan
- d. Membuat kemasan yang layak
- e. Memasarkan produk makanan ringan di media sosial maupun di depan rumah
- f. Menentukan harga yang sesuai dengan dana yang dikeluarkan
- g. Menentukan lokasi untuk tempat berjualan

Tabel 6. 2
Matrik Perencanaan Program

No	Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan												Pen. Jawab	Support sumber daya yang diperlukan			Resiko/ Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personal	Material/ peralatan	Biaya	
1	Pemetaan aset individu	Remaja putri RW 06													Facilitator dan remaja putri	Facilitator dan remaja putri	Kertas, buku, bulpoin, pensil	-	Sulitnya mengajak remaja putri untuk berkumpul
2	Diskusi meraih impian atau harapan	Remaja putri RW 06													Facilitator dan remaja putri	Facilitator dan remaja putri	Kertas, buku, bulpoin, pensil		Terdapat perbedaan pendapat dan cara

																pandan g antar remaja putri
3	Pelatihan pembuata n produk makanan ringan	Remaj a putri RW 06										Fasili tator dan remaj a putri	Fasilitat or dan remaja putri	Alat dan bahan pembuat an produk makanan ringan	Rp. 50.00 0	Keterb atasan waktu dan tempat untuk melaku kan pembu atandan percobaan

4. *Define*

Pada tahap berikutnya ialah memasuki tahap *define* atau tahap yang biasa disebut dengan penetapan. Remaja putri menentukan lokasi penjualan yaitu terkait lokasi pada aksi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Tahap ini juga menentukan fokus terkait dengan makanan ringan yang akan dijual dan tempat yang akan dilaksanakan untuk mencapai pengembangan secara tepat.

Dalam tahap ini merupakan tahap untuk menentukan bagi remaja putri untuk mengawali aksi atau kegiatan pemberdayaan yang dipilih oleh remaja putri dalam mengembangkan produk yang bernilai ekonomis, seperti yang dibahas sebelumnya. Pada pertemuan kali ini yang lebih tepatnya yaitu tanggal 05 Juli 2020 di rumah Wati, remaja putri menyepakati untuk memilih makanan ringan seperti rujak cireng, tahu walek, somay goreng dan roti goreng telur sebagai makanan yang akan dipasarkan/dijual karena bisa dibuat menjadi camilan untuk menemani menonton televisi dan dengan harga yang sangat terjangkau. Berhubung remaja putri tidak ada yang pernah membuat makanan ringan tersebut, jadi lebih baik melihat langkah-langkahnya di internet.

Remaja putri mengusulkan tempat yang akan digunakan dalam kegiatan mengolah makanan ringan tersebut untuk memudahkan remaja putri dalam membuat makanan ringan tersebut. Kegiatan membuat produk makanan ringan tersebut dilaksanakan di rumah Wati, sesuai usul dari remaja putri karena tempat memasaknya strategis dan cukup luas.

5. *Destiny*

Destiny ini maksudnya ialah bagaimana cara untuk menentukan langkah untuk mewujudkan masa impian yang diharapkan. Tahap serangkaian tindakan memberdayakan,

belajar dan juga menyesuaikan. Yang dimana remaja putri sudah menemukan kekuatan, untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan sehingga mereka dapat mewujudkan apa yang diinginkan selama ini.

Strategi yang sudah dirancang sebelumnya akan direalisasikan pada tahap *Destiny* oleh setiap anggota kelompok pendampingan. Secara langsung tahap ini menjalankan perubahan, memantau perkembangan, mengembangkan dialog, dan juga pembelajaran. *Destiny* adalah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung suatu proses belajar. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara personal dan kelompok.³⁷ Sikap yang diperlukan untuk menciptakan suatu proses belajar dalam sebuah kelompok antara lain yaitu menyatukan rasa kebersamaan dalam batas kewajaran, terus terang, terbuka, respek dan senantiasa menyertai kelompok dalam segala keadaan, tidak menggurui dan tidak membedakan peserta.³⁸

Tahap ini ialah tahap untuk memastikan rancangan program yang telah ditentukan pada tahap yang sebelumnya, dan berikut ini ialah tahap yang harus dilakukan dalam aksi perubahan yaitu sebagai berikut:

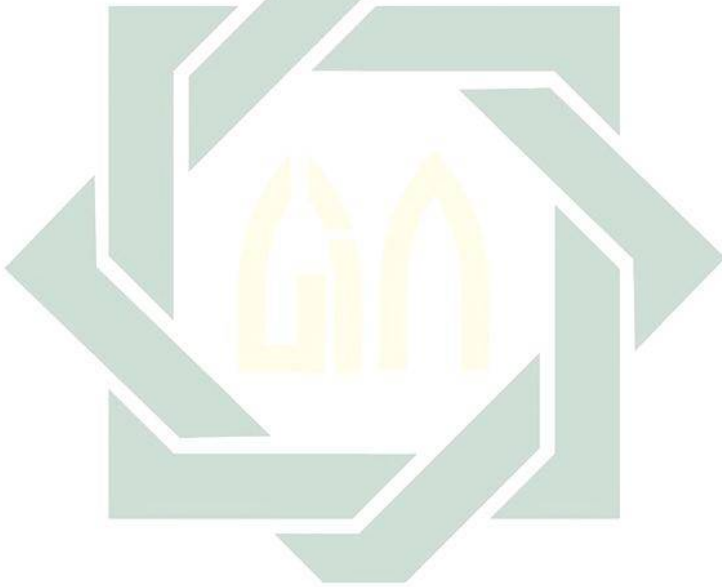
1. Menyiapkan beberapa bahan yang diperlukan
2. Menyiapkan alat untuk membuat makanan ringan
3. Memandu remaja putri untuk kreatif dalam membuat menu
4. Mengemas makanan ringan tersebut menjadi makanan ringan yang akan dipasarkan

³⁷ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk pembangunan...*, hal 97

³⁸ Adie Nugroho, *Menumbuhkan Kembangkan Sociocopreneur: Melalui Kerja Sama Strategis*, (Jakarta: Penebur Swadaya, 2013), hal 175

5. Pembelajaran memasarkan menu tersebut melalui media *online* maupun *offline*

Adapun proses kegiatan yang dilaksanakan adalah aksi partisipasi yang diikuti oleh remaja putri dalam membuat produk makanan ringan. Persiapan yang dilaksanakan adalah memastikan kepada remaja putri untuk waktu pelaksanaan aksi bersama remaja putri. Kemudian memastikan lokasi tempat untuk berjualan yang strategis dapat menjadi lokasi praktis untuk membuat makanan ringan.



BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, strategi aksi dilakukan untuk mengatasi dalam hal meningkatkan ekonomi remaja putri dengan membuat produk makanan ringan sebagai berikut:

Tabel 7. 1
Strategi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Adanya Peningkatan Ekonomi
Tujuan (Purpose)	Terwujudnya Remaja Putri Yang Mampu Mengembangkan Potensi Diri
Hasil (Result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemahaman dan kesadaran tentang potensi diri melalui usaha makanan ringan 2. Terbentuknya Kelompok 3. Eksperimen pembuatan produk
Kegiatan	<p>Kegiatan 1: Memunculkan pemahaman dan kesadaran tentang potensi diri melalui usaha makanan ringan</p> <p>Keg 1.1 Berkumpul bersama remaja putri</p> <p>Keg 1.2 FGD bersama remaja putri</p> <p>Keg 1.3 Identifikasi potensi diri</p>

	<p>Keg 1.4 Evaluasi</p>
	<p>Kegiatan 2: Terbentuknya kelompok</p> <p>Keg 2.1 FGD persiapan memfasilitasi remaja putri membentuk kelompok</p> <p>Keg 2.2 FGD remaja putri yang akan menjadi anggota kelompok</p> <p>Keg 2.3 Menyamakan tujuan dalam membentuk kelompok</p> <p>Keg 2.4 Pembentukan kelompok</p> <p>Keg 2.5 Merencanakan program kerja</p> <p>Keg 2.6 Evaluasi</p>
	<p>Kegiatan 3: Adanya Proes Pemasaran Produk</p> <p>Keg 3.1 Mengumpulkan anggota kelompok</p> <p>Keg 3.2 Menentukan lokasi pemasaran produk secara <i>offline</i></p> <p>Keg 3.3 Menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam penjualan produk</p> <p>Keg3.4 Menentukan jadwal penjualan produk</p> <p>Keg 3.5 Melaksanakan penjualan</p> <p>Keg 3.6 evaluasi</p>

Dalam memberdayakan remaja putri dalam masa pandemi ini ialah dengan berwirausaha melalui penjualan produk

makanan ringan. Adapun tujuan dari program yang telah dibuat ialah adanya peningkatan dalam segi ekonomi.

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa strategi program yang dilakukan ada 3 yaitu:

1. Adanya pemahaman dan kesadaran tentang potensi diri melalui usaha makanan ringan
2. Terbentuknya kelompok
3. Adanya proses pemasaran produk

Dari program-program tersebut dapat dideskripsikan bahwa ada kegiatan-kegiatan yang menunjang program tersebut, kegiatannya sudah dipaparkan pada tabel diatas.

B. Proses Aksi Perubahan Pendampingan Remaja Putri RW 06

Pendampingan terhadap remaja putri RW 06 melalui proses awal terlebih dahulu, tugas pendamping ialah mengetahui kondisi remaja putri di RW 06. Pendamping melakukan prses awal dengan memperkenalkan diri secara baik dan sopan, dalam hal ini pendamping memperkenalkan diri dengan cara inkulturasi. Langkah inkulturasi dilkukan untuk mengetahui informasi yang terdapat di RW 06.

Setelah inkulturai dilakukan untuk mendapatkan informasi. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan tahap-tahap pendekatan yang sesuai dengan metode pendekatan versi ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu dengan meneruskan pada tahap *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan juga *destiny*.

Pada pertemuan bersama remaja putri RW 06 yang dilakukan secara non formal membahas terkait apa yang sudah dipaparkan pada tahap *design* dan yang sudah disepakati untuk membuat produk yaitu makana ringan yang enak dengan harga yang terjangkau.

Sebuah pendampingan pada para remaja putri dalam menggapai perubahan yang baik merupakan hail dari proses

yang telah dilakukan secara bersama dan juga partisipatif. Hal paling utama yang perlu dilakukan ialah merubah cara pandang pada remaja putri, karena cara pandang sangat mempengaruhi remaja putri dalam berkembang dan juga memajukan keadaan serta aset yang ada disekeliling mereka. Dalam hal ini tidak langsung untuk mengubah cara pandang remaja putri.

Banyak sekali proses mengubah cara pandang remaja putri yang dilakukan dengan memulai pemahaman yang nyata. Pemahaman yang dimaksud ialah pemahaman yang bisa diterima sebagai pemikiran yang logis dan juga masuk akal. Karena suatu pemahaman yang bisa diterima oleh orang yang dituju yaitu remaja putri, maka lambat laun akan menjadikan suatu paradigma yang akan mengubah cara pandang mereka dengan sendirinya. Seperti halnya mereka yang berpikiri bahwa mereka tidak bisa memasak, tidak percaya diri bahwa semua mempunyai potensi. Untuk menentukan potensi apa saja yang mereka miliki ialah menggunakan pemetaan *individual skill inventory*. Yang dimana dalam pemetaan ini dilakukan melalui wawancara dan juga observasi langsung kepada remaja putri RW 06. Hasil yang didapat dari pemetaan *individual skill inventory* ialah sebagai berikut:

Tabel 7. 2
Pembagian Tugas Berdasarkan Potensi Individu

No.	Nama Remaja Putri	Kategori
1.	Novita Dwi	Editing
2.	Laila Fitriana	Memasak
3.	Lailil Rahmawati	Bendahara
4.	Nabila Farah Susanti	Sekretaris
5.	Intan Laily Agustin	Pemasaran

Sumber: FGD bersama Remaja Putri RW 06

Tabel diatas menunjukkan beberapa kategori pembagian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh remaja putri. Terdapat 5 kategori, pertama ialah editing tugas editing

membuat konten dalam pemasaran. Selanjutnya yaitu kategori memasak, pada kategori ini ialah memiliki pengalaman dalam hal memasak. Kategori bendahara Wati memiliki pengalaman menjadi bendahara dan sudah hafal mengatur jalannya keuangan. Nabila masuk dalam kategori sekretaris, sesuai dengan latar belakang bahwa bela memiliki pengalaman menjadi sekretaris dan yang terakhir yaitu kategori pemasaran, kategori ini Intan mampu menguasai sosial media agar nantinya bisa memasarkan produk melalui sosial media.

Setelah mengetahui apa saja potensi yang dimiliki oleh remaja putri, Langkah yang selanjutnya ialah pembentukan kelompok sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Dalam pembentukan kelompok remaja putri yang berpartisipasi hanya ada 5 orang saja, langkah selanjutnya yaitu pembentukan kelompok atau pembentukan anggota kelompok. Adapun susunan anggotanya ialah sebagai berikut:

Tabel 7. 3
Susunan Anggota Kelompok

Nama	Jabatan
Novita Dwi	Ketua Kelompok
Nabila Farah Susanti	Sekretaris
Lailil Rahmawati	Bendahara
Intan Laily Agustin	Pemasaran
Laila Fitriana	Produksi

Sumber: Hasil FGD Bersama Remaja Putri

Setelah pembentukan anggota kelompok langkah selanjutnya ialah pembentukan nama untuk kelompok. Dengan dipimpin oleh Vita, semua anggota sibuk untuk mencari nama yang bagus, karena nama juga mengandung doa dan harapan. Berbagai nama yang bagus maka diputuskanlah nama untuk kelompok mereka yaitu “Dapoer Madhang” yang dimana arti dari madhang ialah makan, jadi mereka mengartikan “Dapoer Madhang” ialah agar setelah makan makanan dari mereka

pikirannya menjadi padang atau terbuka. Dengan adanya kelompok usaha ini mereka berharap agar usaha mereka ini tidak akan putus ditengah jalan dan akan tetap berkelanjutan.

Dalam memulai sebuah usaha, semua pasti merasa segan dan canggung dalam melakukannya. Melangkah kehal yang baru yang akan terasa berat karena masih belum sepenuhnya yakin akan keberhasilannya. Akan tetapi setelah melakukan usaha, bagaimanapun caranya maka kita harus yakin dan mampu dengan banyak kelebihan yang kita punya. Langkah-langkah dalam membimbing remaja putri ialah bagaimana memulai berwirausaha dan juga menarahkan remaja putri sebelum memulai uaha:

1. Harus berani untuk memulai
2. Berani menanggung resiko
3. Bisa memperhitungkan
4. Memiliki rencana dan tujuan yang jelas
5. Tidak mudah putus asa
6. Optimis dan penuh keyakinan
7. Memiliki tanggung jawab
8. Memiliki etika dan moral
9. Komitmen pada pekerjaan yang dilakukan

Remaja putri yang terlibat ini harus berani memulainya, paling tidak mereka berfikir untuk berusaha memulai usaha dari usaha kecil sesuai dengan kemampuan masyarakat dan kondisi yang ada. Hal yang terpenting ialah memulai terlebih dahulu setelah itu barulah kita mengetahui kekurangan hal yang perlu dipersiapkan lebih lanjut.³⁹

Tahap *destiny* ialah langkah pertama bersama anggota yang sudah terbentuk bahwa apa yang telah mereka rencanakan akan benar dilaksanakan. Dalam praktek percobaan ini dilakukan yaitu pada tanggal 01 Juli 2020 di rumah Wati pukul

³⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 10

10.00. Sebagaimana harapan serta impian-impian remaja putri akan terwujud dalam meningkatkan ekonomi remaja putri dengan membuat makanan ringan untuk dapat dijual menjadi tambahan berwirausaha.

Foto dibawah ini menunjukkan bahwa remaja putri sedang melakukan percobaan dalam pembuatan makanan ringan, seperti; rujak cireng, tahu walek, somay goreng dan juga roti goreng telur, yang dilakukan di rumah Wati. Semua remaja putri melakukan tugas membuat makanan ringan sesuai dengan arahan kepala produksi yaitu Laila Fitriana.

Gambar 7. 1
Pembuatan Makanan Ringan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Perumusan strategi praktek pembuatan makanan ringan sudah terjadwal sesuai dengan jadwal yang telah dipaparkan pada tahap *destiny*, sebagai berikut:

1. Pembuatan rujak cireng

Cara-cara dalam pembuatan pengolahan suatu makanan atau masakan yang dapat menghasilkan rasa yang nikmat serta enak harus memperhatikan tahapan bagaimana proses pengolahan. Berikut cara mudah dan sederhana bikin sendiri rujak cireng yang mana resep tersebut didapat dari internet.

Bahan-bahan dalam membuat cireng ialah sebagai berikut:

- 500 gram Tepung kanji
- 4 siung bawang putih, haluskan
- Garam secukupnya
- $\frac{1}{2}$ sdm merica bubuk
- Air secukupnya

Cara membuat cireng ialah sebagai berikut:

Dalam membuat cireng adonannya dibedakan menjadi 2 yaitu adonan di kompor atau yang biasa mereka sebut biang da nada adonan yang kering. Pertama yaitu adonan biang terlebih dahulu. Tepung kanji dimasukkan ke dalam panci, lalu ditambahkan garam, merica dan juga bawang putih yang sudah dihaluskan, kemudian aduk terlebih dahulu sebelum ditaruh diatas kompor agar bumbunya menyatu semua. Setelah itu nyalahkan kompornya dan taruh panci yang sudah terisi semua bahan tersebut. Ketika api sudah dinyalakan panci sudah ditaruh diatas kompor, maka tahap selanjutnya ialah mengaduk biang tersebut hingga mengental, biang tersebut diaduk terus menerus, hingga biang tersebut terasa berat. Biang bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 7. 2
Pembuatan Biang Cireng



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ketika biang sudah mulai mengental lalu pindahkan biang tersebut ke adonan yang kering. Yang dimaksud dengan adonan kering ialah tepung kanji ditaruh pada lengser atau wadah yang lebih luas dan besar, sehingga ketika menguleni adonan tersebut lebih mudah . Tujuan agar ditempatkan pada adonan kering ialah agar biang tersebut tidak terlalu lekat atau tidak terlalu lengket ketika sudah mulai pada tahap pencetakan. Biang tersebut diuleni hingga kalis, agar mudah dibentuk.

Tahap selanjutnya ketika adonan sudah kalis ialah mencetak cireng tersebut sesuai dengan keinginan. Remaja putri sepakat untuk membentuk cireng tersebut dengan bentuk lingkaran, karena kalau dibentuk menjadi bentuk yang lain masih tidak ada cetakannya. Adapun dokumentasi biang dengan adonan kering seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 7. 3
Pencampuran Biang dan adonan Kering



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pada gambar diatas wadah yang berbentuk lingkaran merupakan campuran antara biang dan adonan kering yang sudah diuleni yang lama agar adonan tersebut menjadi kalis. Ketika sudah kalis maka tahap selanjutnya yaitu tahap pencetakan yang ditunjukkan pada wadah yang berbentuk persegi panjang atau biasa disebut lengser.

Selanjutnya yaitu pembuatan sambal rujaknya, bahan yang dibutuhkan ialah sebagai berikut:

- $\frac{1}{4}$ kg cabai kecil, dihaluskan
- $\frac{1}{2}$ kg gula merah, dipotong kecil-kecil
- Air secukupnya
- Garam secukupnya

Cara membuat sambal rujaknya ialah sebagi beriku:

Pertama, gula merah yang sudah dipotong menjadi kecil-kecil dimasukkan kedalam panci yang sudah terisi air, lalu masukkan atau campurkan cabai yang sudah dihaluskan. Setelah itu taruh diatas kompor dengan api sedang tunggu sampai sambal rujak tersebut menjadi kental.

Gambar 7. 4
Hasil Pembuatan Sambal Rujak



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Foto diatas merupakan, hasil dari semua bahan yang telah dijelaskan diatas yang dimaa semua bahan sudah dihaluskan. Sambal rujak diatas untuk sambal dari cireng.

2. Pembuatan somay goreng dan tahu walek

Dalam pembuatan adonan tahu walek dan somay goreng ini sama persis bahannya. Bahan yang diperlukan dalam membuat somay goreng dan juga tahu walek ialah sebagai berikut:

- 500 gram tepung kanji
- 50 gram tepung terigu
- 250 gram ayam (bagian dada), haluskan
- 10 siung bawang putih, haluskan
- Daun pre sesuai selera, dipotong kecil-kecil
- Air hangat secukupnya
- Garam secukupnya

Cara membuat adonan tahu walek dan somay goreng ialah sebagai berikut:

Langkah pertama ialah menghaluskan ayam tersebut dengan di blender ayam yang bagian dada diambil dagingnya saja. Setelah itu haluskan bawang putih tersebut. Kemudian potong daun bawang tersebut menjadi kecil-kecil. Langkah berikutnya ialah campurkan semua bahan mulai dari tepung kanji, tepung terigu, dada ayam dan juga bawang putih yang sudah dihaluskan. Kemudian setelah semua bahan sudah dimasukkan, langkah selanjutnya ialah mencampurkan air kedalam bahan-bahan tadi dengan dituangkan sedikit demi sedikit. Aduk hingga semua bahan bercampur, ketika semua bahan sudah bercampur maka tahap selanjutnya ialah memasukkan daun bawang yang sudah di potong kecil-kecil.

a. Pembuatan tahu walek

Cara pembuatan tahu walek ini ialah sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu goreng terlebih dahulu tahu yang sudah dibeli, setelah tunggu hingga tahu dingin agar ketika membalik tahu tidak kepanasan.

Selanjutnya ketika tahu sudah digoreng semua, langkah berikutnya yaitu membalik tahu yang sudah digoreng dengan cara disobek bagian samping tahu menggunakan pisau, ketika tahu sudah disobek maka selanjutnya tahu dibalik. Setelah tahu dibalik langkah selanjutnya yaitu memasukkan adonan yang telah dibuat tersebut kedalam tahu.

Gambar 7. 5
Pembuatan Tahu Walek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Foto diatas merupakan foto Intan yang sedang membalik tahu yang sudah digoreng yang kemudian nantinya dimasukan adonan tahu walek.

b. Pembuatan somay goreng

Pembuatan somay goreng juga tidak jauh-jauh dengan pembuatan tahu walek. Langkah pertama yaitu ambil satu helai kulit pangsit, setelah itu masukkan adonan yang sudah dibuat kedalam kulit pangsit.

Kemudian setelah memasukkan adonan tersebut kedalam kulit pangsit, langkah berikutnya yaitu menutup kulit pangsit sebisanya. Remaja putri menutup kulit tersebut dengan membentuk seperti bunga.

Setelah membuat tahu walek dan somay goreng dan juga sudah mengisi dengan adonan, maka langkah selanjutnya yaitu mengukus tahu walek dan somay goreng tersebut hingga matang. Setelah dikukus barulah digoreng. Gambar dibawah ini merupakan percobaan pembuatan somay goreng ketika di goreng.

Gambar 7. 6

Pembuatan Somay Goreng



Sumber: Dokumentasi peneliti

3. Pembuatan roti goreng telur

Dalam pembuatan roti goreng telur bahan yang diperlukan tidak terlalu ribet yaitu:

- 7 potong roti
- 2 butir telur

Cara membuat roti goreng telur ialah sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu, tipiskan terlebih dahulu roti yang ada, ketika roti sudah tipis maka tahap selanjutnya yaitu mencelupkan roti ke dalam telur yang sudah dikocok lepas.

Lumuri roti dengan telur sampai menyeluruh. Kemudian langsung goreng.

Gambar 7. 7
Hasil Pembuatan Roti Goreng Telur



Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah pembuatan produk makanan ringan sudah dilakukan. Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi tentang bagaimana agar bisa memasarkan produk makanan ringan tersebut. Dengan diskusi tersebut, remaja putri mengusulkan agar makanan ringan dapat dijual *offline* dan juga *online*.

Hasil akhir dalam pembuatan makanan ringan adalah pemasaran. Dimana dalam pemasaran tersebut membutuhkan tempat yang strategis untuk memikat pembeli. Setelahnya yaitu berdiskusi dalam menentukan tempat yang strategis dalam hal penjualan dan juga dijual secara *online*.

Setelah kesepakatan bersama remaja putri memastikan lagi agar memasarkan produk tersebut menjadi lebih mudah. Maka fokus pasar melalui media sosial hanya pada *whatsapp* dan dalam penjualan secara *offline* remaja putri menjualnya di depan rumah Wati. Alasan kenapa penjualan secara *offline* dilakukan didepan rumah Wati, karena tempatnya yang

strategis, strategis yang dimaksud ialah bisa dijangkau oleh para konsumen yang ingin membeli dan juga tempatnya luas.

Pembahasan diskusi selanjutnya yaitu mengenai kemasan yang akan dipasarkan. Remaja putri menyepakati bahwa dalam hal kemasan yang dijual secara *offline* yaitu berupa plastik. Apabila konsumen membeli dalam hal banyak maka plastik yang digunakan yaitu plastik dengan ukuran $\frac{1}{2}$ kg. Apabila konsumen membeli dengan harga yang sedikit maka menggunakan plastik yang ukuran $\frac{1}{4}$ kg.

Selain kemasan dalam membungkus produk makanan ringan tersebut, maka diperlukan harga perbuah, jangan sampai modal yang dikeluarkan lebih besar daripada hasilnya, karena itu menyebabkan kerugian. Penentuan harga harus disesuaikan dengan modal produksi, selain untuk menghindari kerugian penentuan harga perlu untuk menarik konsumen dengan harga standar dan tidak terlalu mahal yang sesuai dengan sasaran penjualan.

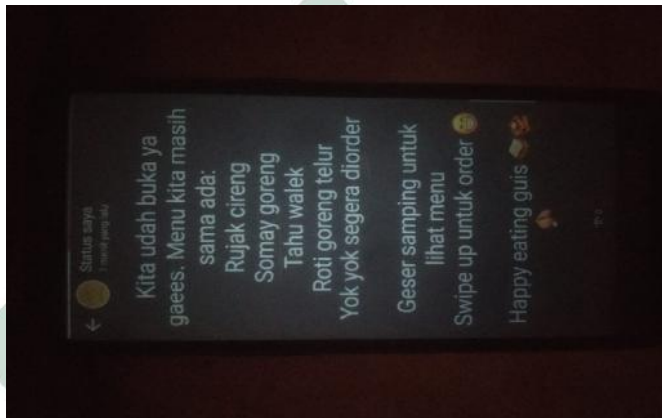
Setelah melewati tiga kali percobaan dalam membuat makanan ringan tersebut akhirnya menemukan resep yang sudah dicatat dan rasanya juga enak. Kemudian remaja putri mengemas produk tersebut ketika ada orang yang membeli. Hasil dari percobaan tersebut dibuat sebagai contoh penjualan yang akan dipasarkan melalui media sosial. Selanjutnya yaitu remaja putri menyepakati bahwa harga jual untuk rujak cireng, tahu walek, somay goreng ialah Rp. 500/ buah, sedangkan untuk roti goreng telur diberi harga Rp. 2000/ buah.

Setelah menyepakati bersama yaitu tentang harga makanan ringan, kemasan yang digunakan, penghitungan modal dan keuntungan. Maka tahap yang selanjutnya yaitu mengimplementasikan hasil dari diskusi dan percobaan pembuatan produk makanan ringan tersebut. Setelah penentuan harga dan juga pengemasan, langkah yang berikutnya ialah pemasaran, pemasaran yang dipasarkan

melalui *whatsapp* yaitu melalui status yang dibuat kemudian dibagikan kepada kontak yang ada di *whatsapp*.

Gambar dibawah ini merupakan gambar remaja putri melakukan pemasaran melalui status yang ada di *whatsapp*, yang dilakukan ketika mereka sudah siap untuk berjualan.

Gambar 7. 8
Pemasaran Secara Online



Sumber: Dokumentasi peneliti

Kegiatan penjualan secara *offline* ini dilakukan pada tanggal 11 Juli 2020, yang dimana pada jam 7.00 pagi remaja putri sudah persiapan dalam membuat produk makanan ringan tersebut. Kemudian memulai untuk jualan ketika selesai untuk membuat makanan ringan. Dilanjutkan sampai pada semua makanan yang dibuat habis. Kalau memang tidak memungkinkan habis maka tutup sehabis sholat isya'.

Gambar 7. 9
Pemasaran Secara *Offline*



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pemasaran yang secara dilakukan secara *offline* yaitu dilakukan di depan rumah Wati, yang sangat strategis dan juga tempatnya luas, jadi kalau untuk menemukan mereka tidak akan sulit.

Gambar 7. 10
Melayani Pembeli



Sumber: Dokumentasi peneliti

Foto diatas ini merupakan kegiatan remaja putri dalam melayani pembeli yang bernama adek Rena. Yang dilayani

oleh Vita, dengan membeli somay goreng. Adek Rena yang ingin membeli tahu walek yang telah dibuat oleh remaja putri pada pagi hari, sebelum mereka memulai untuk berdagang.

Pada hari pertama mereka berjualan modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan membuat makanan ringan yaitu +/- Rp. 100.000 itu sudah termasuk lpg dan juga plastik. Hari pertama memang sangat ramai dalam berjualan, karena baru buka untuk yang pertama dalam berdagang, remaja putri sangat antusias dalam melayani penjual. Begitupun dengan hari yang ke-dua dan juga hari-hari berikutnya.

Dalam hari pertama modal yang digunakan yaitu +/- Rp. 100.000 dengan pemasukan Rp. 189.000. Remaja putri sangat antusias dengan hasil keringat mereka, dengan pemasukan yang luar biasa tersebut, mereka kumpulkan hingga satu minggu mendatang.

Gambar 7. 11
Menghitung Pemasukan Hasil Penjualan

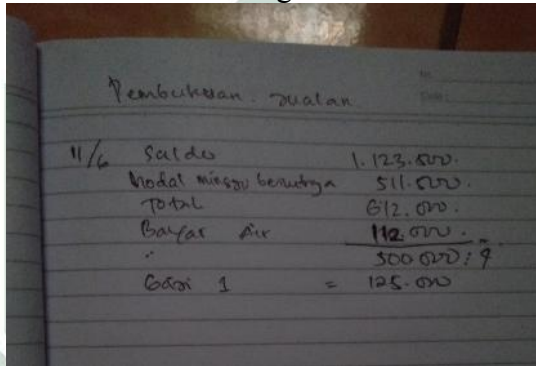


Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah satu minggu mereka berjualan, itu berarti menandakan untuk waktunya gajian. Jika dihitung-hitung modal awal mereka iuran sebesar sekitar Rp. 75.000. dan selama satu minggu mereka berjualan mendapat uang sebesar Rp. 1.123.500. Itu semua tidak dibuat untuk uang gajian, akan

tetapi juga disisihkan untuk modal di minggu-minggu berikutnya. Mereka mengambil Rp. 623.000 untuk gaji dan untuk membayar air kepada Bu Tikah selaku pemilik rumah atau ibu dari Wati. Sehingga ketika dibagi menjadi sama rata, setiap orang mendapatkan gaji sebesar Rp. 125.000 perorang.

Gambar 7. 12
Pemasukan Pengeluaran Jualan



Pembukuan Jualan	
11/6 Saldo	1.123.000.
Modal minggu berikutnya	511.000.
Total	612.000.
Bayar Air	112.000.
"	300.000 : 3
Gaji 1	= 125.000

Sumber: Dokumentasi peneliti

Foto diatas menunjukkan pembukuan jualan yang telah dilakukan oleh remaja putri selama satu minggu mereka berjualan yang dibuka pukul 07.00 sampai setelah sholat isya'.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi

Peran remaja dalam semua bidang itu sangat penting, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa, kalau bukan remaja yang bertindak lantas siapa yang akan menjadi peneru bangsa ini. Selama proses kegiatan, peneliti mendapatkan banyak sekali pengetahuan tentang kehidupan baik dalam hal bergaul maupun dalam membangun kepercayaan mereka. Monitoring yang memiliki arti memantau kegiatan yang telah dilakukan sedangkan evaluasi ialah menilai yang telah dilakukan dalam proses pendampingan, ialah merupakan kegiatan yang terpenting dalam pemberdayaan masyarakat. Dan diketahui sejauh mana efektivitas program kegiatan tersebut.⁴⁰

Pada tahap monitoring dan evaluasi ini sering sekali orang menyebutnya dengan monev. Monitoring dan evaluasi ini perlu dilaksanakan untuk menjadi tumpuan sebagai tindakan yang akan dilakukan seterusnya. Saban kegiatan yang sudah dilaksanakan maka perlu untuk diadakan evaluasi yang dimulai dari sebelum kegiatan, saat kegiatan dan juga setelah kegiatan. Monitoring juga dilakukan melalui jarak jauh yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, kadang kala peneliti juga harus mendatangi kelompok atau remaja putri tersebut untuk melaksanakan monitoring secara langsung, untuk mengetahui perkembangan pada kelompok atau komunitas yang telah didampinginya secara nyata.

Evaluasi juga sangat penting untuk dilakukan dalam saban kegiatan, karena dengan adanya evaluasi dapat mengetahui penataan maupun kekurangan yang harus diperbaiki agar dapat

⁴⁰ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,...hal 117

mengembangkan kelompok yang didampingi. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui perubahan dari hari ke hari, sebagaimana memonitoring dan mengevaluasi program pendampingan peningkatan remaja putri dalam hal ekonomi sebagai berikut:

1. Remaja putri telah melakukan kegiatan penjualan makanan ringan menjadi tambahan dalam berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi remaja putri
2. Remaja putri membentuk keanggotaan dalam meningkatkan ekonomi di RW 06
3. Dapat memberikan manfaat pembelajaran untuk kedepannya dalam melakukan suatu usaha.

Adapun perubahan yang terjadi pada remaja putri ialah mereka mendapatkan pemasukan setiap minggunya. Dan juga sebelum adanya program tersebut, remaja putri RW 06 hanya lontang lantung di rumah saja. Karena kegiatan yang biasa dilakukan oleh remaja putri tersendat akibat adanya virus corona ini, yang demikian membuat remaja putri menjadi berkurangnya pemasukan dalam segi ekonomi. Dimana sebelumnya ada kegiatan les privat, ditiadakan atau ditunda terlebih dahulu. Meskipun kegiatan yang dilakukan ditunda menyebabkan berkurangnya pemasukan dalam segi ekonomi.

Adanya pemahaman serta kesadaran tentang potensi diri dari remaja putri, mempengaruhi tingkat kepercayaan diri yang ada dalam diri remaja putri masing-masing. Yang dimana sebelum adanya pemahaman tentang potensi yang ada dalam diri masing-masing remaja putri, mereka sempat tidak percaya untuk memulai berwirausaha, dikarenakan ada yang belum mahir dalam memasak dan lain sebagainya. Dengan adanya pemahaman potensi diri ini, remaja putri mulai percaya diri untuk memulai berwirausaha.

Dengan adanya eksperimen pembuatan produk makanan seperti: rujak cireng, tahu walek, somay goreng dan juga roti

goreng telur, ini sangat mempengaruhi pengetahuan remaja putri, yang dimana awalnya mereka tidak mengetahui bahwa dengan adanya eksperimen pembuatan produk makanan ringan ini dapat meningkatkan ekonomi remaja putri.

Setelah eksperimen pembuatan produk makanan ringan, remaja putri masih ragu untuk memasarkan produk tersebut. Kepercayaan diri remaja putri dalam memasarkan produknya masih rendah. Mereka juga ragu, ragu dalam hal ini ialah ragu apakah nanti produk makanan ringan yang mereka buat akan laku terjual, lalu dengan berjalannya waktu setaip harinya produk makanan ringan yang mereka jual laris manis, meskipun tiap harinya masih ada makanan ringan yang masih ada, seperti cireng yang dimana setiap harinya tidak tentu habisnya berapa, akan tetapi cireng masih bisa bertahan ketika dimasukkan kedalam kulkas. Setelah adanya kegiatan, berikut ini teknik *Trand and Change* yang digunaan oleh peneliti dalam melihat perubahan yang terjadi, sebagai berikut:

Tabel 8. 1
Tabel Perubahan

No.	Apek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Adanya pemahaman dan kesadaran tentang potensi diri melalui usaha makanan ringan	Remaja putri belum dapat memanfaatkan potensi diri yang berdampak pada ekonomi	Remaja putri merubah pola pikir dalam memanfaatkan potensi diri yang mereka miliki
2.	Terbentuknya kelompok	Belum adanya kelompok yang memiliki tujuan produksi	Adanya kelompok yang bertujuan untuk memproduksi

		pemanfaatan potensi diri	pemanfaatan potensi diri
3.	Adanya proses pemasaran produk	Belum percaya diri melakukan pemasaran produk yang telah dibuat	Percaya diri dalam melakukan pemasaran produk yang telah dibuat

Sumber: Analisis Peneliti

Dimulai pada kegiatan yang pertama yaitu adanya pemahaman serta kesadaran remaja putri tentang potensi yang pada diri remaja putri masing-masing, yang dimana sebelumnya remaja putri belum mengetahui apa saja potensi diri yang ada pada masing-masing remaja putri dimulai dari potensi yang ada pada tangan, kepala dan hati. Sebelum adanya peneliti, mereka belum membentuk kelompok, setelah adanya peneliti mereka membentuk kelompok untuk keberlanjutan usaha mereka. Sebelum adanya eksperimen pembuatan produk makanan ringan, remaja putri belum mengetahui manfaat dari adanya kreatifitas dari berbagai macam olahan makanan ringan, setelah adanya eksperimen pembuatan produk makanan ringan, remaja putri mendapatkan kesadaran yaitu manfaat adanya kreatifitas dalam pembuatan produk makanan ringan dan juga belum merasakan bagaimana rasanya berjualan. Sebelum adanya program, remaja putri belum percaya diri dalam melakukan pemasaran produk yang telah dibuat, setelah adanya program remaja putri percaya diri dalam melakukan pemasaran produk.

B. Refleksi Keberlanjutan

Pemberdayaan yang dilakukan tidak berhenti pada tahap penjualan saja. Dengan berjalannya waktu dalam kehidupan akan terus berjalan, maka setiap kegiatan pemberdayaan remaja

putri melalui usaha makanan ringan ini dilakukan dengan terus menerus sampai pada generasi yang selanjutnya secara berkelanjutan.

Maka dalam akhir kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu evaluasi dan refleksi kegiatan, tujuannya yaitu untuk mengukur tingkat daya guna kegiatan pemberdayaan remaja putri melalui usaha makanan ringan menjadi suatu yang bisa untuk hal peningkatan ekonomi remaja putri. Dengan demikian rencana tindak lanjut untuk selanjutnya akan dirancang dan juga disepakati bersama dengan remaja putri, sehingga tingkat keberlanjutan program tersebut akan terus berkembang sesuai dengan keinginan remaja putri sendiri.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Kewirausahaan merupakan sesuatu yang ada di dalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (usaha dan bisnis). Kewirausahaan merupakan bidang yang sangat luas aktivitasnya, mulai dari individual *entrepreneurship*, industrial *entrepreneurship* sampai yang terakhir berkembang adalah *social entrepreneurship*.

Raharjo mengatakan dalam jurnal Aris Baidowi bahwa dalam perkembangan kontemporer ini, dunia islam sedang melewati salah satu fase sejarah dunia yaitu masa krisis global. Di tengah krisis global dengan system kontemporer yang bebas nilai dan hampa nilai, dominasi pusran paham kapitalis dan sosialis, kita menemukan islam sebagai suatu system yang mampu memberikan dayar tawar positif dengan menghadirkan nilai-nilai etika dan moral yang lengkap serta mengajarkan semua dimensi kehidupan.⁴¹

⁴¹ Aris Baidowi, "Etika Bisnis Perspektif Islam",...hal 239

Departemen Agama Republik Indonesia (2009) menyebutkan bahwa konteks kewirausahaan dalam islam tertera dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa; 29)

Wahbah Az- Zuhaili (Az-Zuhaili Wahbah, 1997:84) dalam jurnal Taufiq menafsirkan surat An-Nisa ayat 29 tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selan mudengan cara dagang yang lahir dari keridhoan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor syari'. Tijarah adalah usaha memperoleh untung lewat jual beli. Taradhi (salingrela) adalah kesepakatan yang sama-sama muncul antar kedua pihak pelaku transaksi, jual beli tanpa ada unsur penipuan.⁴²

⁴² Taufiq, “Memakan Harta Secara Batil”, *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, (Online), Vol 17, No. 2, diakses pada 4 Juli 2020 dari <https://media.neliti.com>

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Potensi yang dimiliki oleh remaja putri yang diketahui melalui *Individual Inventory Asset* ialah mereka mempunyai potensi dari kepala, tangan dan hati. Dari kepala mereka mempunyai pengetahuan untuk mengelola usaha dengan baik. Dari tangan mereka kreatif dan terampil dalam hal memasak dan penyajian makanan. Dari hati, mereka memiliki sifat yang ikhlas dalam melakukan aktifitas yang dilakukan.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan ialah melalui pemanfaatan potensi yang ada dalam diri remaja putri masing-masing. Yang dimana dalam menentukan potensi diri memerlukan pemetaan individu atau yang biasa disebut dengan *Individual Inventory Asset*, yang kemudian didiskusikan dengan hasil dan harapan adanya peningkatan dalam segi ekonomi. Pembentukan kelompok usaha Bersama diharapkan menjadi wadah bagi remaja putri untuk melatih jiwa kewirausahaan di masa yang akan mendatang. Setelah itu barulah remaja putri memasarkan hasil olahan produk makanan ringan yang mereka buat sendiri.

Hasil dari proses perubahan yang terjadi dalam diri remaja putri ialah adanya peningkatan dalam segi ekonomi, mereka yang dahulunya belum mengetahui apa saja potensi diri yang dimiliki, mereka yang belum mengetahui cara untuk membuat makanan ringan yang enak dan ekonomis, dan mereka yang masih ragu dalam pemasaran produk makanan ringan. Sekarang mereka lebih banyak belajar memperdalam apa yang mereka miliki, remaja putri yang tidak ragu lagi dalam pemasaran produk yang telah dibuat untuk peningkatan ekonomi remaja putri.

B. Rekomendasi

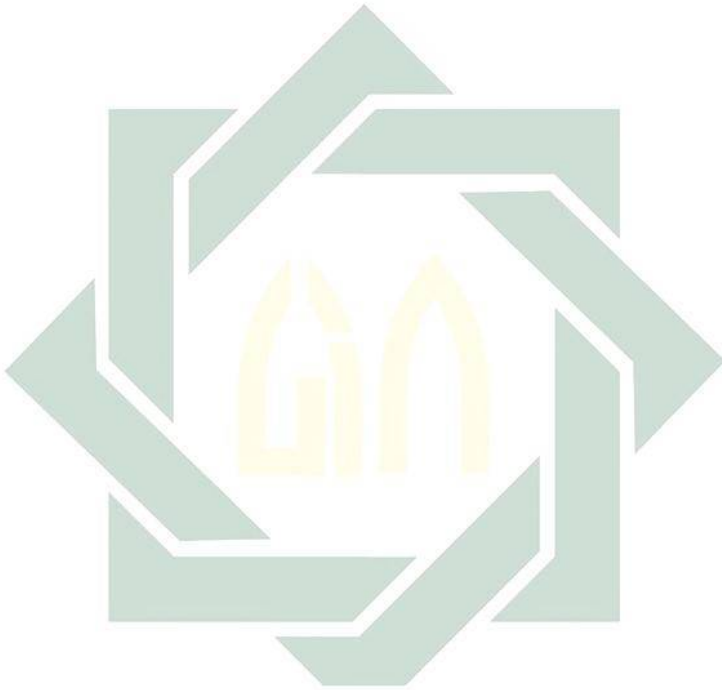
Proses pemberdayaan yang dilakukan di RW 06 Dusun Buyuk Desa Bringkang merupakan kegiatan pemberdayaan remaja putri melalui usaha makanan ringan. Setelah berlangsungnya proses kegiatan berlangsung mulai berkembang serta memiliki kesadaran bahwa sebenarnya mereka mampu untuk mengembangkan potensi diri yang ada. Peneliti mempunyai rekomendasi kepada remaja putri agar bisa berkelanjutan dari program yang telah dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan yang penuh dari Pemerintah Desa Bringkang. Dukungan tersebut berupa finansial, non finansial agar kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan remaja putri dapat berkelanjutan dalam jangka panjang tidak berhenti sampai peneliti selesai melakukan penelitian
2. Hasil produk makanan ringan yang telah dibuat oleh remaja putri mempunyai izin yang sah dari pemerintah sehingga dapat dipasarkan secara legal, maka tugas Pemerintah Desa Bringkang perlu menindak lanjuti terkait dengan proses perizinan BPOM dan sertifikat halal terkait produk makanan ringan remaja putri RW 06.
3. Senantiasa untuk melakukan evaluasi dan monitoring dengan tujuan untuk dapat berkembang dan tetap berkelanjutan menjadi usaha yang lebih besar lagi dan akan menjadi sumber kesejahteraan bagi remaja putri.
4. Remaja putri bisa mengatur waktu untuk produksi makanan ringan.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur riset aksi, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Kendala dan keterbatasan dalam melakukan penelitian yang berada di Desa Bringkang ialah

peserta aksi dalam penelitian, dikarenakan adanya Covid-19, dan juga pemerintah menganjurkan dalam berkerumun maksimal hanya ada 5 orang, sehingga sasaran dalam penelitian ini tidak terlalu melibatkan banyak orang.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A, dkk. *Modul Participatory Action*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Afandi, A. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press)
- Aliyudin, M. *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah*. Jurnal Ilmu Dakwah, (Online), Vol.4, No.14 diakses pada tanggal 3 Juli 2020 di <http://media.neliti.com>
- Alma, B. *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ayu, S dan Kurniawati, T. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di MAN 2 Kediri Jawa Timur”, *Unes Journal of Public Health*, (Online), diakses pada 3 Juli 2020 dari <https://journal.unnes.ac.id>
- Baidowi, A. “Etika Bisnis Perspektif Islam”, *Jurnal Hukum Islam*, (Online), Vol 9, No. 2, diakses pada 3 Juli 2020 dari <https://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>
- Dewi, K, dkk. *Manajemen Kewirausahaan*. Sleman: Deepublish, 2020
- Dureau, C. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013)
- Indartanti, D dan Kartini, A. “Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri”, *Jurnal of Nutrition*,

(Online), Vol 3, No.2, diakses pada 26 Juni 2020 dari <http://ejournal-sl.undip.ac.id>

Machendrawati, N. *Pengembangan Masyarakat Islam Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)

Mikkelsen, B. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011)

Nugroho, A. *Menumbuh Kembangkan Sociocopreneur: Melalui Kerja Sama Strategis*, (Jakarta: Penebur Swadaya, 2013)

Palesangi, M. Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial, Universitas Katolik parahyangan, diakses pada 2 Juli 2020 di <https://www.journal.unipdu.ac.id>

Putro, K. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, (Online), Volume 17, No. 1, 2017, diakses 2 Juli 2020 dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia>

Salahuddin, N, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Saragih, R. Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan social, Jurnal Kewirausahaan, (Online), Fakultas Ekonomi, diakses pada 3 Juli 2020 di <https://jklmii.org>

Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)

Suharto, E. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*.
(Bandung: Mizan, 2003)

Taufiq, “Memakan Harta Secara Batil”, *Jurnal Ilmiah Syari’ah*,
(Online), Vol 17, No. 2, diakses pada 4 Juli 2020 dari
<https://media.neliti.com>

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*,
(Jakarta: Kencana, 2014)

